

**ANALISIS MINAT WISATAWAN PADA PARAWISATA
OLAHRAGA DI KABUPATEN RAJA AMPAT**

SKRIPSI



OLEH

**FRENGKI HOSEA BURDAM
NIM. : 148520122117**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL DAN OLAHRAGA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH UNIMUDA SORONG
2026**

**ANALISIS MINAT WISATAWAN PADA PARAWISATA OLAHRAGA DI
KABUPATEN RAJA AMPAT**

SKRIPSI

**Untuk memperoleh deradajat sarjana pada Universitas Pendidikan
Muhamadiyah (UNIMUDA) Sorong**

Dipertahankan dalam ujian

Skripsi Pada 11 Juni 2026

Oleh

FRENGKI HOSEA BURDAM

Lahir

Di Saporkren

ABSTRAK

Frengki Hosea Burdam/148520122117

Analisis minat wisata terhadap wisata olahraga di Kabupaten Raja Ampat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana minat wisata terhadap wisata olahraga di Kabupaten Raja Ampat. Wisata olahraga memadukan unsur olahraga dan perjalanan, memberikan kesempatan bagi pengunjung untuk menikmati aktivitas rekreasi sekaligus berpartisipasi dalam kegiatan olahraga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini melibatkan wisata domestik maupun mancanegara. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, analisis data dilakukan tahap reduksi data, pengorganisasian informasi, dan penarikan kesimpulan, yang juga didukung oleh analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wisatawan memiliki minat yang tinggi terhadap wisata olahraga di Kabupaten Raja Ampat, Wisatawan tertarik pada berbagai aktivitas perjalanan berbasis olahraga seperti snorkeling, menyelam, kayak berenang dan trekking. Daya tarik utama memicu minat tersebut adalah keindahan lingkungan laut, pantai serta pulau-pulau yang ada selain itu, kekayaan biota bawah laut yang istimewa di Raja Ampat menjadi faktor pendorong utama minat wisatawan. Fasilitas pendukung seperti peralatan olahraga, pemandu, perahu, dan aspek keamanan dinilai memadai sehingga memberikan kenyamanan bagi wisatawan. Akses menuju lokasi wisata umumnya tidak terlalu sulit, meskipun perjalanan untuk mencapainya bias memakan waktu cukup lama di sisi lain, terhadap beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti tingginya biaya aktivitas dan peralatan, keterbatasan fasilitas umum dan layanan komunikasi, kondisi cuaca yang berubah-ubah serta kebutuhan akan peningkatan aspek keamanan dan pilihan transportasi, Analisis SWOT menunjukkan bahwa keindahan alam dan beragamnya pilihan aktivitas olahraga merupakan kekuatan utama. Namun, terhadap kelemahan seperti kurangnya fasilitas, biaya tinggi, dan akses komunikasi yang kurang memadai yang perlu dibenahi wisata olahraga menawarkan peluang pengembangan melalui pemasaran daring dan meningkatnya tren wisata ramah lingkungan, namun juga menurut perhatian terhadap isu-isu seperti pelestarian lingkungan dan persaingan dengan destinasi wisata lainnya. Oleh karena itu, pengembangan wisata olahraga di Raja Ampat perlu dilakukan dengan cara yang ramah lingkungan. Hal ini mencakup peningkatan fasilitas, kemudahan aksesibilitas, promosi kawasan, dan jaminan keamanan, sembari tetap menjaga kelestarian lingkungan alam.

Kata kunci: Analisis minat; wisatawan; pariwisata olahraga; di Raja Ampat.

ABSTRACT

Frengki Hosea Burdam/148520122117

Analysis of tourist interest in sports tourism in Raja Ampat Regency. This study aims to determine the extent of tourist interest in sports tourism in Raja Ampat Regency. Sports tourism combines elements of sports and travel, offering visitors the opportunity to enjoy recreational activities while participating in sports. The study employs a descriptive qualitative approach, involving both domestic and international tourists. Data collection methods included observation, interviews, and documentation; data analysis involved data reduction, information organization, and conclusion drawing, supported by a SWOT analysis. The results indicate high tourist interest in sports tourism in Raja Ampat Regency, with tourists drawn to various sports-based travel activities such as snorkeling, diving, kayaking, swimming, and trekking. Key attractions driving this interest include the beauty of the marine environment, beaches, and islands, as well as Raja Ampat's exceptional underwater biodiversity. Supporting facilities—such as sports equipment, guides, boats, and safety measures—are considered adequate, ensuring tourist comfort. Access to tourist sites is generally not overly difficult, although the journey to reach them can be time-consuming. On the other hand, there are challenges to address, such as high costs for activities and equipment, limited public facilities and communication services, fluctuating weather conditions, and the need for improved safety measures and transportation options. The SWOT analysis reveals that natural beauty and a diverse range of sports activities are the primary strengths. However, despite challenges such as inadequate facilities, high costs, and poor communication access that require improvement, sports tourism offers development opportunities through online marketing and the growing trend of eco-friendly tourism; at the same time, it necessitates attention to issues like environmental conservation and competition with other destinations. Therefore, sports tourism development in Raja Ampat must be carried out in an environmentally friendly manner. This entails upgrading facilities, improving accessibility, promoting the area, and ensuring safety, all while preserving the natural environment.

Keywords: Interest analysis; tourists; sports tourism; Raja Ampat.

HALAMAN PERSETUJUAN
ANALISIS MINAT WISATAWAN PADA PARAWISATA
OLAHRAGA DI KABUPATEN RAJA AMPAT

Nama : Frengki Hosea Burdam
Nim : 148520122117

Telah disetujui tim pembimbing
pada

Pembimbing I

Dr. Sri Rizki Handayani, M.Pd
NIDN. 1409019201



Pembimbing II

Sugiono, M.Pd
NIDN. 9912002391



HALAMAN PENGESAHAN

DENGAN JUDUL
ANALISIS MINTA WISATWAN PADA PARWAWISATA OLAHRAGA DI KABUPATEN
RAJA AMPAT

Nama : Frengki Hosea Burdam

NIM : 148520212117

Telah Disahkan Oleh Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa Sosial dan Olahraga (FABIO)

Universitas Pendidikan Muhamadiyah Sorong .



Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial dan Olahraga

Dr. Romi Andri Pramita, M.Pd.

NIDN. 1411129001

Ketua Penguji

Saifultl Anwar, M.Pd

NIDN. 1426079301

Penguji I

Harmaman, M.Pd

NIDN. 1930109601

Penguji II

Dr Sri Rizki Handayani, M.Pd

NIDN. 1409019201

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesajanaan di suatu perguruan tinggi, dan disepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka

Sorong, 11 Juni 2026

Frengki Hosea Burdam

NIM : 148520122117

HALAMAN MOTO

1. Jadikan lelahmu hari ini sebagai bahan cerita sukses di masa depan
2. Terlambat bukan berarti gagal, setiap orang punya proses masing-masing untuk mencapai kesuksesanmu
3. Jadikanlah lelah dan keringat orang tuamu sebagai kekuatan dan semangat untuk mencapai kesuksesanmu
4. Biarkan keberhasilan-mu menjadi bukti bagi orang yang merendahkan dirimu

SURAT PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul “Analisis Minat Wisatawan pada Pariwisata Olahraga di Kabupaten Raja Ampat” sebagai salah satu syarat dalam menempuh jenjang pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong.

Dengan penuh kerendahan hati, karya ini saya persembahkan kepada :

1. Tuhan yang Maha Esa yang sebagai sumber segala inspirasi, keteguhan dan kekuatan dalam setiap proses perkuliahan saya.
2. Orang Tua Tercinta, Bapak Yakob Hendrik Burdam atas Doa, kasih sayang, dukungan dan setiap keringat kerja keras bapak selama proses perkuliahan saya hingga saat ini, Terimakasih juga saya ucapkan kepada Almarhuma mama tercinta Maria Pulina Wawiyai yang telah berpulang ke pangkuan Tuhan yang maha esa pada tanggal 1 maret 2020,terimakasih atas doa, nasehat dan kasih sayang yang tulus dari mama semasa hidup dan meskipun mama telah tiada namun mama selalu hidup di dalam hati saya. Dan Trimakasih untuk mama Nova Silas atas doa dan dukungan selama proses perkuliahan saya hingga saat ini.
3. Dosen Pembimbing Ibu Dr.Sri Rizky Hndayani M.Pd dan Bapak Sugiono M.M,Pd Serta seluruh Dosen Akademik UNIMUDA Sorong yang telah memberikan bimbingan, ilmu, serta motivasi kepada saya.
4. Saudara dan Saudari kandung saya,Esra Burdam,Nataniel Burdam Dania Burdam,Aida Burdam,Paska Burdam dan Marsella Burdam yang selalu memberi semangat dan dukungan di setiap proses perkuliahan yang saya lalui.
5. Almarhuma Nenek tekasih yang telah berpulang ke pangkuan Tuhan pada tanggal 13 juni 2026. Terimakasih atas nasehat dan motivasi kepada saya semasa hidup,meskipun nene telah berpulang ke pangkuan tuhan tetapi doa dan nasehat nenek selalu hidup di dalam hati saya.

6. Seluruh keluarga yang selalu memberi nasehat dan membantu dalam proses perkuliahan saya dan terimakasih kepada, Om Frans Wawiyai, Mama ade Minggas Wawiyai, Om Erens Wawiyai, Mama ade Agustina Wawiyai, Om Josua Wawiya, Mama ade Rahel Wawiyai dan Om Paul Wawiyai.
7. Kekasih saya Yustina Ana Yerkohok dan dan sahabat saya, Antonia Mey Ibori, Fransina Wilma Manibuy, Rahmawati Kokop, Leonadus Mirino, Yahya Norem, Fransina Wamona, Nikodemus Ortua, Rafael Hindom, Rosita Asmorom, Fina purnamasari dan semua sahabat yang telah memberikan doa dan dukungan kepada saya.
8. Semua pihak yang turut berkontribusi dalam penelitian ini, khususnya masyarakat dan pemandu pariwisata di Kabupaten Raja Ampat.

Saya menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan karya ilmiah ini.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, atas berkat dan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan baik. Adapun skripsi ini dibuat dengan judul : “Analisis Minat Wisatawan Pada Parawisata Olahraga Di Kabupaten Raja Ampat”

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti mendapat banyak bantuan berupa nasehat dan masukan yang positif dari berbagai pihak hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu izinkanlah peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Dr. Rustamadji, M.Si, Rektor Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk menempuh pendidikan di kampus ini.
2. Roni Andri Pramita, M.Pd. Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial dan Olahraga yang selalu memberi motivasi dan semangat bagi peneliti selama proses penelitian skripsi ini.
3. Saiful Anwar, M.Pd, Selaku Ketua Program Studi Penjaskes Universitas Pendidikan Muhammadiyah (Unimuda) Sorong.
4. Dr Sri Rizki Handayani, M.Pd., selaku Pembimbing I yang selalu meluangkan waktu untuk membimbing penulis selama proses penulisan skripsi ini.
5. Sugiono selaku Pembimbing II yang juga selalu meluangkan waktu untuk membimbing penulis selama proses penulisan skripsi ini.
6. Semua teman-teman yang tak sempat disebutkan nama satu per satu, terima kasih atas dukungan kalian semua.

7. konstruktif sangat peneliti harapkan demi proses penyempurnaan penelitian skripsi ini Orang tua, sanak saudara dan teman-teman yang telah memberi dukungan, motivasi dan doa selama penelitian penelitian ini.

Akhirnya peneliti sungguh menyadari bahwa dalam penelitian skripsi penelitian ini, masih jauh dari kesempurnaan sebagai wujud chirikhas peneliti sebagai makhluk sosial yang tak luput dari kesalahan dan kekeliruan. Oleh karena itu saran dan masukan yang bersifat.

Sorong, 11 Jui 2026

FRENGKI HOSEA BURDAM

NIM.148520122117

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 surat ijin peneliti	
Lampiran 2 Surat keterangan	
Lampiran 3 Dokumentasi penelitian	
Lampiran 4 Bimbingan	
Lampiran 5 Validasi	
Lampiran 6 Surat balasan penelitian	

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Manfaat Penelitian	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1. Kajian Teori	6
2.1.1. <i>Sport Tourism</i>	6
2.1.2. Pariwisata.....	10
2.1.3. Minat	12
2.2. Penelitian Terdahulu	14
2.3. Kerangka Berpikir	15
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	16
3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	16
3.2. Waktu dan Tempat Penelitian	16
3.3. Subjek dan Objek Penelitian	16

3.4. Teknik dan Instrumen Penelitian	17
3.5. Teknik Analisis Data	26
3.6. Analisis SWOT.....	28
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	29
4.1. Gambaran Umum Kabupaten Raja Ampat.....	29
4.2. Hasil Penelitian	32
4.3. Pembahasan	53
4.4. Analisis SWOT.....	66
BAB V. PENUTUP	70
1.1. Kesimpulan	70
1.2. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Pedoman Observasi	18
Tabel 3.2. Pedoman Wawancara	21
Tabel 3.3. Sarana dan Prasarana	25

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir	15
-------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Secara umum pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang maupun berkelompok dengan mengunjungi tempat tertentu untuk rekreasi dalam jangka waktu sementara dan didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh pengelola baik pemerintah atau swasta / masyarakat sekitar objek wisata.

Menurut Standeven dan De Knop (1999:12) dalam Weed (2008:15), pariwisata olahraga adalah semua bentuk keterlibatan seseorang baik aktif maupun pasif dalam aktivitas olahraga, berpartisipasi seperti sebagai peserta atau dalam penyelenggaraan sebuah kegiatan dengan tujuan non-komersil hingga alasan bisnis/komersil, yang membutuhkan perjalanan dari tempat tinggal serta tempat kerjanya.

Pariwisata olahraga merupakan perpaduan antara olahraga dan wisata, yang sekarang sudah berkembang dan terus mengalami peningkatan wisatawan. Perjalanan wisata yang berkaitan dengan kegiatan olahraga telah terjadi sejak ribuan tahun yang lalu. Salah satu tulisan tertua yang menuliskan hubungan antara olahraga dan pariwisata muncul pada sebuah jurnal yang berjudul, Sport and Tourism yang ditulis oleh Don Anthony untuk Central Council of Physical Recreation di Inggris tahun 1966, yang meninjau kemungkinan keterlibatan olahraga dalam memainkan peran di dunia kepariwisataan (Weed 2008:1).

Menurut Standeven dan De Knop (1999:12) dalam Weed (2008:15), pariwisata olahraga adalah semua bentuk keterlibatan seseorang baik aktif maupun pasif dalam aktivitas olahraga, berpartisipasi seperti sebagai peserta atau dalam penyelenggaraan sebuah kegiatan dengan tujuan non-komersil hingga alasan bisnis/komersil, yang membutuhkan perjalanan dari tempat tinggal serta tempat kerjanya.

Downward (2005) dalam Weed dan Bull (2008:15), berpendapat bahwa pariwisata olahraga adalah sebuah sinergi fenomena yang lebih dari sekedar gabungan sederhana antara olahraga dan pariwisata. Untuk itu, hal ini membutuhkan sebuah pemahaman antara olahraga dan pariwisata dan juga sebuah konsep yang tidak memisahkan pengertian dari olahraga dan pariwisata serta unsur-unsur yang saling bersinergi sehingga dapat dipahami. Salah satu cara dimana kita dapat memahami fenomena pariwisata olahraga adalah dengan memahami tentang olahraga dan pariwisata kemudian membangun kembali pemahaman tentang pariwisata olahraga yang berasal dari pengertian-pengetian tersebut.

Kabupaten Raja Ampat adalah salah satu kabupaten di provinsi Papua Barat Daya, Indonesia. Ibu kota kabupaten ini terletak di Waisai, dimana Waisai ini menjadi pusat pemerintahan Kabupaten Raja Ampat. Kabupaten ini memiliki 610 pulau, termasuk Kepulauan Raja Ampat. Empat diantaranya, yakni pulau Misool, Salawati, Batanta, dan Waigeo merupakan pulau-pulau besar. Dari seluruh pulau hanya 35 pulau yang berpenghuni.

Salah satu destinasi wisata yang banyak dikunjungi wisatawan domestic maupun mancanegara adalah Piaynemo Island (pulau Piaynemo) pulau ini terletak

di wilayah distrik Waigeo Barat, kabupaten Raja Ampat, Papua Barat Daya. Pulau yang dijuluki Little Wayag (Wayag Kecil) Piaynemo berasal dari Bahasa Biak, Piaynemo adalah sambungan antara bagian kepala dan gagang tombak(harpoon) yang mencerminkan bentuk geografisnya.

Keindahan utama terletak pada gugusan karst (karang) dari puncak Piaynemo dengan ketinggian 59 meter di atas permukaan laut dan 122.4 meter jarak ke puncak. Untuk mencapai puncak tersebut, pengunjung harus menapaki 320 anak tangga. Dari atas puncak pengunjung dapat menyaksikan langsung formasi karst yang tersebar di perairan biru, menjadi ciri khas Kawasan Raja Ampat. Keunikan ini menjadikan piaynemo menjadi salah satu ikon wisata alam yang memiliki nilai estetika dan geologis yang tinggi. Selain panorama alam, piaynemo juga menawarkan berbagai wisata bahari seperti, penyewahan perahu, perlengkapan snorklin, dan diving. Paket-paket wisata tersebut ditawarkan oleh biro perjalanan, pemandu wisata independen, maupun masyarakat local, (T.Ellen, Wahyudi, 2020). Dengan kombinasi keindahan lanskap karst, kekayaan biota laut, serta kemudahan akses wisata, Piaynemo menjadi destinasi yang memiliki daya Tarik kuat dalam mendukung sektor pariwisata di Raja Ampat.

Pulau Arborek adalah kampung Pariwisata dan selain itu pulau tersebut pernah menjadi pemenang lomba kebersihan kampung se Papua Barat pada tahun 2015. Sebuah Perusahaan besar juga sudah ada disana seperti "*berfoot conservation*" yang hanya terdapat di Bali milik pengusaha Australia yang bernama Simon yang menyediakan fasilitas lengkap untuk para turis asing maupun lokal menjadikannya sebagai tujuan wisata favorit di Raja Ampat. Karena

Pulau ini memiliki destinasi wisata terbaik, ini menjadikan Arborek seringkali dikunjungi oleh turis dari berbagai negara, tentunya ini dapat mempengaruhi kearifan lokal dari masyarakat di pulau ini, baik budaya ataupun mata pencaharian. Masyarakat kini mulai menekuni profesi baru yaitu usaha yang berhubungan dengan kepariwisataan seperti; membangun *Home Stay* atau rumah penginapan, perubahan mata pencaharian ini memberikan dampak positif namun juga berdampak negative bagi masyarakat.

Oleh karena itu untuk mengetahui potensi yang ada perlu untuk melakukan penelitian mengenai kesesuaian lokasi wisata lampung friwen raja amat agar dapat menjadi rujukan dalam pengembangan wisata *snorkeling*, sehingga perlu dilakukan penelitian kesesuaian lokasi wisata *snorkeling* untuk mencapai pengelolaan yang baik dan hasil yang maksimal kedepannya.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis minat wisatawan pada parawisata olahraga di Kabupaten Raja empat.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut yaitu: bagaimana minat wisatawan pada parawisata olahraga di Raja Ampat ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui minat wisatawan pada parawisata olahraga di Raja Ampat.

1.4. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Dapat dijadikan acuan rencana pembangunan dan pengembangan daerah pariwisata khususnya di sektor pariwisata olahraga, dapat digunakan sebagai acuan pemetaan lokasi pariwisata olahraga serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

Dapat mengetahui minat pariwisata olahraga di kampung friwen raja ampat, dan juga penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi para pembaca dan pihak lain yang ingin mengetahui potensi pariwisata olahraga di kampung friwen Kabupaten Raja Ampat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori

2.1.1. *Sport Tourism*

Sesuai dengan namanya *sport tourism* merupakan wisata yang di kombinasikan dengan olahraga. *United Nations World Tourism Organizations* (UNWTO) menjelaskan bahwa *sport tourism* adalah sektor pariwisata yang memiliki pertumbuhan sangat cepat dikarenakan banyak wisatawan yang tertarik pada aktivitas olahraga ini. Olahraga wisata merupakan salah satu jenis wisata yang perkembangannya cukup pesat di Indonesia karena memiliki pegunungan, lautan sungai dan danau yang begitu luas. Oleh karena masing-masing daerah memiliki karakteristik geografis yang berbeda maka pengembangan olahraga wisata sangat memungkinkan untuk dijadikan sebuah alternatif olahraga rekreasi bagi pecinta olahraga seperti olahraga gunung (mendaki, berkemah, jelajah hutan, bersepeda ataupun trekking dan sebagainya), olahraga air (sorkling, diving, cannoing, surfing dan sebagainya).

Pengembangan pariwisata merupakan upaya untuk meningkatkan dan memajukan destinasi wisata agar lebih baik dan menarik, baik dari segi lokasi maupun segala hal yang ada di dalamnya, dengan tujuan menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya (Anindita dalam Harira, 2020). Dalam perencanaan pengembangan pariwisata, terdapat tiga aspek penting yang menjadi dasar dan disingkat dengan 3A, yaitu atraksi, amenitas, dan aksesibilitas. Ketiga aspek ini dianggap sebagai syarat minimal untuk mengembangkan destinasi wisata. Dari

penjabaran pengembangan pariwisata didapatkan hasil sintesis komponen pariwisata yang terdiri dari: 1. Atraksi Menurut Cooper (dalam Saputri 2018) Atraksi atau daya tarik wisata yang menarik wisatawan. Terdapat tiga atraksi yang dapat menjadi daya tarik wisatawan yaitu 1) atraksi alam (gunung, pantai, bukit, dan danau), 2) atraksi budaya (festival budaya, pertunjukan hasil karya dan adat istiadat), 3) atraksi buatan (event olahraga, event-event yang diselenggarakan untuk meraihi wisatawan), serta Menurut Kurniawan (dalam Andina 2021) Atraksi atau daya tarik wisata yang muncul dari alam, buatan maupun budaya. 2. Akomodasi Amenitas Menurut Kurniawan (dalam Andina 2021) Akomodasi atau sarana menginap yang disediakan untuk individu maupun kelompok sebagai tempat bermalam atau tempat tinggal sementara 3. Menurut Cooper (dalam Saputri 2018) Amenitas atau fasilitas dan infrastruktur yang diperlukan oleh para pengunjung di destinasi pariwisata. Adapun fasilitas seperti 1). akomodasi atau penginapan yang dapat digunakan wisatawan untuk bermalam seperti hotel, losmen dan sebagainya, 2). Tersedianya warung makan atau restoran, 3). Tersedianya alat transportasi di kawasan pariwisata. Sarana pendukung lainnya termasuk pasokan air, infrastruktur jalan, sistem listrik, pelabuhan, bandara, dan fasilitas pengolahan limbah. Dan juga sarana tambahan seperti pusat pelayanan informasi guna mempermudah wisatawan di kawasan pariwisata.

Menurut Undang-Undang No 3 tahun 2005, sistem keolahragaan nasional dalam Astuti (2016) olahraga rekreasi yang dilakukan oleh masyarakat dengan kesenangan dan keahlian yang dimiliki sesuai dengan kondisi nilai

budaya masyarakat setempat dalam upaya meningkatkan kesehatan, kebugaran dan kesenangan.

Kemenpar RI (2016) mengatakan bahwa wisata olahraga disebut dengan wisata olahraga dan rekreasi. Perjalanan seseorang dalam mengunjungi tempat tertentu dengan kurun waktu hanya sementara yang didalamnya terbungkus dengan daya tarik wisata olahraga. Baik alam, budaya atau buatan, bertujuan untuk ikut berpartisipasi secara aktif maupun pasif guna untuk mencapai kesenangan/kepuasan. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa wisata olahraga adalah suatu kegiatan olahraga yang bersifat aktif dan pasif dilakukan oleh seseorang atau bahkan kelompok bertujuan untuk mencapai kesenangan atau berolahraga.

Menurut Standeven dan De Knop (1999) dalam Weed (2008:15) menjelaskan bahwa pariwisata olahraga adalah semua bentuk keterlibatan seseorang baik aktif maupun pasif dalam aktivitas olahraga, berpartisipasi seperti sebagai peserta atau dalam penyelenggaraan sebuah kegiatan dengan tujuan non-komersil hingga alasan bisnis/komersil, yang membutuhkan perjalanan dari tempat tinggal serta tempat kerjanya. Lebih lanjut Menurut Toho dalam Suratmin (2018:31) bahwa olahraga pariwisata adalah semua kegiatan aktif dan pasif dalam olahraga atau partisipasi secara informal dan terorganisasi bukan komersial/bisnis dan harus meninggalkan rumah atau tempat kerja. Untuk itu, hal ini membutuhkan sebuah pemahaman antara olahraga dan pariwisata dan juga sebuah konsep yang tidak memisahkan pengertian dari olahraga dan pariwisata serta unsur-unsur yang saling bersinergi sehingga dapat dipahami. Salah satu cara di mana kita dapat memahami fenomena pariwisata olahraga adalah dengan memahami tentang

olahraga dan pariwisata kemudian membangun kembali pemahaman tentang pariwisata olahraga yang berasal dari pengertian-pengertian tersebut.

Selain itu Downward (2015) dalam Weed dan Bull (2008:15) berargumentasi bahwa pariwisata olahraga adalah sebuah sinergi fenomena yang lebih dari sekedar gabungan sederhana antara olahraga dan pariwisata. Maka dari itu, hal ini membutuhkan sebuah pemahaman antara olahraga dan pariwisata dan juga sebuah konsep yang tidak memisahkan pengertian dari olahraga dan pariwisata serta unsur- unsur yang saling bersinergi sehingga dapat dipahami. Salah satu cara di mana kita dapat memahami fenomena pariwisata olahraga adalah dengan memahami tentang olahraga dan pariwisata kemudian membangun kembali pemahaman tentang pariwisata olahraga yang berasal dari pengertian-pengertian tersebut (Weed 2008:15-16).

Menurut Gammon & Robinson dalam Lupikawaty (2013) wisata olahraga adalah individu atau grup yang berpartisipasi aktif maupun pasif dalam rekreasi olahraga dan kompetisi. Olahraga menjadi elemen pengalaman yang dapat dijadikan salah satu alasan untuk bepergian.

Pariwisata olahraga adalah menjadikan olahraga sebagai tujuan untuk berwisata. Perkembangan olahraga pariwisata sangat berkembang pesat, salah satu hal yang perlu dikembangkan adalah wisata alam, dimana wisata alam mengajak para wisatawan mengunjungi tempat yang memiliki pemandangan atau keindahan alam mempesona dan memiliki daya tarik untuk dijelajahi dan dinikmati. Pariwisata olahraga mengacu pada pengalaman perjalanan untuk terlibat dalam atau melihat kegiatan yang berhubungan dengan olahraga.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pariwisata olahraga adalah dua disiplin ilmu yang berbeda kemudian digabungkan menjadi satu tujuan yang sama yaitu untuk mendatangkan wisatawan. Pariwisata olahraga adalah kegiatan yang menggunakan olahraga menjadi sesuatu yang mampu menarik minat wisatawan. Pariwisata olahraga mempunyai pengetahuan yang luas berdasarkan aktifitasnya contohnya menonton pertandingan bola, olahraga rekreasi, car free day, massage, kesemuanya juga merupakan pariwisata olahraga yang tentunya mempunyai nilai ekonomi didalamnya.

2.1.2. Pariwisata

Berdasarkan Undang-undang no 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan yang dimaksud dengan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Sedangkan menurut Goeldner dan Ritchie (2006) dalam Suratmin (2018:35) pengertian pariwisata adalah suatu proses aktivitas dan outcomes dalam bentuk hubungan dan interaksi antara wisatawan, penyedia jasa, pemerintah dan lingkungan sekitarnya yang terlibat untuk mendatangkan wisatawan ke tempat wisata.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia nomor 10 (2009) tentang Kepariwisataan menjelaskan bahwa kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata yang bersifat multidimensi serta multi disiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dengan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha. Kepariwisataan bertujuan

untuk: a) Meningkatkan pertumbuhan ekonomi; b) Meningkatkan kesejahteraan rakyat; c) Menghapus kemiskinan; d) Mengatasi pengangguran; e) Melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya; f) Memajukan kebudayaan; g) Mengangkat citra bangsa; h) Memperkukuh jati diri dan persatuan bangsa; i) Memupuk rasa cinta tanah air; j) Mempererat persahabatan antar bangsa.

Parawisata adalah rekreasi diluar domisili untuk melepaskan diri dari perjalanan atau mencari suasana lain (Damanik dan Helmut, 2006). Menurut Soekadijo (1996) dalam Akbar (2006), parawisata adalah segala kegiatan dalam masyarakat yang berhubungan dengan wisatawan. Menurut Holloway dan Plant (1989) dalam Yulianda (2007) parawisata adalah perpindahan atau perjalanan orang secara temporer dari tempat biasa mereka bekerja dan menetap ke tempat luar, guna mendapatkan kenimatan dalam perjalanan atau di tempat tujuan. Menurut Suyitno (1999) dalam purnamasarin (2004), untuk membedakan kegiatan perjalanan pada umumnya, wisata mempunyai karakteristik tersendiri yaitu :

1. Bersifat sementara, bahwa dalam waktu jangka pendek pelaku wisata akan Kembali ke tempatnya.
2. Melibatkan beberapa komponen wisata, misalnya transportasi, akomodasi, restoran, objek wisata, took cenderamata, dll.
3. Umumnya dilakukan dengan mengunjungi objek dan atraksi wisata daerah ata bahkan negara secara berkesinambungan.
4. Memiliki tujuan tertentu yang intinya untuk mendapatkan kesenangan

5. Tidak untuk mencari nafkah di tempat tujuan, bahkan keberadaanya dapat memberikan kontribusi pendapatan diri masyarakat atau daerah yang dikunjungi, karena uang yang dibelanjakan dibawah dari tempat asal.

Berdasarkan organisasi parawisata dunian yaitu (WHO, 1995) dalam (Gayatri 2005), meskipun ada variasi Batasan mengenai parawisata, ada beberapa Komponen pokok yang secara umum desepakati di dalam Batasan mengenai parawisata yaitu :

1. *Traveler*, yaitu orang melakukan perjalanan antara dua atau lebih lokalitas
2. *Visitor*, yaitu orang yang melakukan perjalanan ke daerah yang bukan merupakan tempat tinggalnya, kurang lebih 12 bulan, dan tujuan perjalananya bukanlah untuk terlibat dalam kegiatan untuk mencari nafkah, pendapatan, atau penghidupan di tempat tujuan.
3. *Tourist*, yaitu bagian dari visitor yang menghabiskan waktu paling tidak satu malam (24 jam) di daerah yang dikunjungi

2.1.3. Minat

Pengertian minat berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007) adalah suatu kecenderungan hati yang tinggi terhadap suatu gairah atau keinginan⁵¹. Slameto (2003) berpendapat bahwa minat terhadap sesuatu yang dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi minat minat yang baru. Dengan ini dapat dikatakan bahwa minat bukan suatu kemampuan yang sudah ada sejak lahir melainkan keinginan hati atau ketertarikan seseorang terhadap sesuatu yang sangat tinggi untuk mewujudkan keinginan tersebut.

Minat berkaitan dengan daya gerak dan pendorong seseorang supaya tertarik terhadap orang, benda, kegiatan ataupun berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan sendiri. Minat bersifat pribadi yang dipengaruhi oleh lingkungan. Menurut Slameto (2003), ada beberapa ciri-ciri minat yang ada pada setiap individu sebagaimana berikut:

- a. Minat tidak bawaan dari lahir melainkan dibentuk dan dipelajari
- b. Minat bisa diekspresikan dengan suatu pertanyaan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal daripada hal lain.
- c. Minat bisa dimanifestasikan dengan berpartisipasi dalam suatu aktivitas.
- d. Minat mempunyai segi motivasi dan perasaan. Peserta didik yang mempunyai minat terhadap suatu obyek akan cenderung memberikan perhatian yang lebih besar terhadap obyek tersebut.

Minat dibagi menjadi dua yaitu minat pribadi (personal interest) dan minat situasional. Minat pribadi cenderung pada suatu kegiatan yang lebih spesifik, seperti olahraga, ilmu pengetahuan, musik, tari, komputer, dan lainnya. Berbeda dengan minat pribadi, minat situasional yaitu minat yang diakibatkan oleh faktor kondisi atau lingkungan, seperti peran Pendidikan formal, informasi yang peserta didik itu dapat dari buku, internet atau televisi.

Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan minat adalah kecenderungan atau ketertarikan seseorang terhadap suatu hal yang menyebabkan seseorang melakukan hal tersebut.

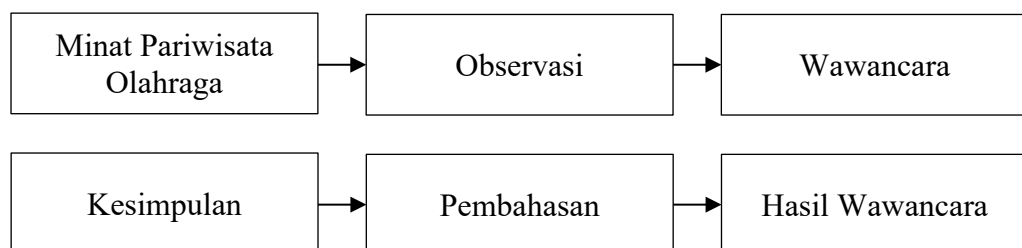
2.2. Penelitian Terdahulu

1. Zain et al. (2022) Analisis Parameter Oseanografi untuk Kesesuaian Wisata Snorkeling di Pulau Gili dan Pulau Noko, Kepulauan Bawean. Tujuan penelitian Menganalisis parameter oseanografi untuk menentukan kesesuaian lokasi wisata snorkeling. Metode Kuantitatif (analisis parameter oseanografi dan citra satelit Landsat 8). Hasil Lokasi snorkeling memiliki IKW 68–77% (kategori sesuai). Faktor kedalaman, kecerahan air, dan tutupan terumbu karang paling berpengaruh. Relevan dengan penelitian sekarang Menjadi dasar dalam menilai kondisi lingkungan perairan untuk kelayakan wisata snorkeling.
2. Hanafi et al. (2022). Peningkatan Potensi Olahraga Pariwisata melalui Pelatihan Snorkeling dan Promosi Berbasis Website di Kepulauan Mentawai. Tujuan Meningkatkan potensi wisata snorkeling melalui pelatihan masyarakat dan promosi digital. Metode Deskriptif kuantitatif (kuesioner, observasi, dokumentasi). Hasil persepsi wisatawan sangat baik (fasilitas 89%, keunikan 91%). Layanan dan pengelolaan berpengaruh besar terhadap kepuasan wisatawan. Relevan dengan penelitian sekarang Relevan dalam menganalisis persepsi wisatawan terhadap kegiatan snorkeling sebagai olahraga pariwisata.
3. Gemaini et al. (2024). eningkatan Potensi Olahraga Pariwisata melalui Pelatihan Snorkeling dan Promosi Berbasis Website di Kepulauan Mentawai. Tujuan Penelitian Meningkatkan potensi wisata snorkeling melalui pelatihan masyarakat dan promosi digital. Metode penelitian

Mixed Methods (pelatihan masyarakat, observasi, promosi digital). Hasil penelitian Pelatihan meningkatkan keterampilan pemandu snorkeling, dan promosi web menaikkan minat wisatawan. Relevan dengan penelitian sekarang Menunjukkan pentingnya pemberdayaan masyarakat dan promosi digital dalam pengembangan wisata snorkeling.

4. Pakaya et al. (2023). aya Tarik Snorkeling terhadap Ekowisata Whale Shark di Desa Botubarani, Bone Bolango. Tujuan penelitian Mengidentifikasi daya tarik wisata olahraga snorkeling dan interaksi dengan hiu paus. Metode Deskriptif kualitatif (observasi dan wawancara). Hasil Aktivitas snorkeling dengan hiu paus menjadi daya tarik unik dan memenuhi 9 komponen daya tarik wisata olahraga. Relevan dengan penelitian sekarang Menunjukkan potensi snorkeling sebagai wisata olahraga berbasis ekowisata minat khusus.

2.3. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

3.1.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (1992), penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

3.1.2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam kondisi nyata pariwisata olahraga di raja ampat. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa pendekatan penelitian adalah cara pandang atau strategi yang dipakai untuk meneliti suatu masalah, yang memengaruhi metode pengumpulan dan analisis data. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena sosial dan kondisi lingkungan wisata dari perspektif masyarakat, pelaku wisata, dan wisatawan.

3.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Adapun terdapat waktu dan tempat penelitian di mana penelitian ini akan dilaksanakan pada 28 November 2025 di Kabupaten Raja Ampat hingga selesai.

3.3. Subjek dan Objek Penelitian

3.3.1. Subjek penelitian

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah wisata lokal dan mancanegara.

3.3.2. Objek penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah potensi dan kondisi pariwisata olahraga yang mencakup aspek :

1. Daya tarik wisata (*attraction*)
2. Aksesibilitas
3. Amenitas (fasilitas pendukung)

3.4. Teknik dan Instrumen Penelitian

3.4.1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Digunakan untuk mengamati langsung kondisi lingkungan wisata snorkeling, fasilitas, serta aktivitas wisatawan di Kampung Friwen.

2. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

Dilakukan kepada masyarakat lokal, pengelola wisata, dan wisatawan untuk mendapatkan informasi tentang pengelolaan, persepsi, serta potensi wisata snorkeling.

3. Dokumentasi

Berupa foto, brosur, data statistik kunjungan wisatawan, dan dokumen pendukung dari Dinas Pariwisata Raja Ampat atau pengelola Kampung Friwen.

3.4.2. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian deskriptif kualitatif, instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas,

maka akan dapat dikembangkan instrumen penelitian sederhana dimana instrumen penelitian yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

1. Pedoman observasi

Observasi merupakan sebuah pengamatan secara langsung terhadap suatu objek yang ada di lingkungan baik itu yang sedang berlangsung atau masih dalam tahap yang meliputi berbagai aktivitas perhatian terhadap suatu kajian objek yang menggunakan penginderaan. Dan merupakan dari suatu tindakan yang dilakukan secara sengaja atau sadar dan juga sesuai urutan.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi partisipatif. Peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dalam hal ini peneliti melihat serta mempelajari permasalahan yang ada dilapangan yang erat kaitannya dengan objek yang diteliti yaitu tentang analisis minat wisata parawisata olahraga di Kabupaten Raja Ampat.

Tabel 3.1. Pedoman Observasi

Aspek Observasi	Indikator yang diamati	Deskripsi Hasil Observasi	Ya	Tidak
1. Karakteristik Wisatawan	a. Usia wisatawan terlihat (remaja / dewasa/lansia)			
	b. Jenis kelamin wisatawan			
	c. Asal wisatawan (domestic / mancanegara)			
	d. Jenis kunjungan (individu/ kelompok/ keluarga)			
	e. Lama kunjungan ke lokasi wisata			

2. Jenis Aktivitas Pariwisata Olahraga yang Dipilih	a. Snorkeling			
	b. Diving / Scuba Diving			
	c. Kayaking / Canoeing			
	d. Paddleboarding			
	e. Trekking / Hiking			
	f. Aktivitas lain (sebutkan)			
3. Motivasi dan minat wisatawan (berdasarkan perilaku)	a. Wisatawan antusias bertanya tentang aktivitas			
	b. Wisatawan menunjukkan ketertarikan terhadap peralatan olahraga			
	c. Wisatawan menghabiskan waktu cukup lama pada aktivitas			
	d. Wisatawan memilih paket berbasis olahraga			
	e. Wisatawan terlihat bersemangat mencapai lokasi aktivitas			
4. Fasilitas dan aksesibilitas	a. Fasilitas olahraga tersedia dan lengkap			
	b. Kebersihan area olahraga terjaga			
	c. Peralatan dalam kondisi baik			
	d. Akses menuju lokasi mudah			
	e. Lokasi tidak terlalu padat			
5. Peran pemandu dan operator wisata	a. Pemandu memberikan instruksi dengan jelas			
	b. Pemandu bersikap profesional dan ramah			
	c. Operator menyediakan peralatan memadai			
	d. Keamanan wisatawan diperhatikan			
	e. Pemandu memberi edukasi tentang lingkungan			

6. Respon dan kepuasan wisatawan	a. Wisatawan terlihat puas setelah aktivitas			
	b. Wisatawan bersedia mencoba aktivitas lain			
	c. Wisatawan mengabadikan momen (foto / video)			
	d. Wisatawan membicarakan pengalaman positif kepada orang lain			
	e. Wisatawan memberikan umpan balik kepada pemandu			
7. Faktor penghambat minat wisatawan	a. Cuaca tidak mendukung			
	b. Biaya aktivitas tinggi			
	c. Peralatan kurang tersedia			
	d. Akses menuju lokasi sulit			
	e. Wisatawan terlihat takut / kurang percaya diri			

2. Pedoman Wawancara

Wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka di mana salah satu pihak berperan sebagai interviewer dan pihak lainnya sebagai interview dengan tujuan tertentu, misalnya untuk mendapatkan informasi atau mengumpulkan data. Interviewer menanyakan sejumlah pertanyaan kepada interview untuk mendapatkan jawaban.

Adapun jenis wawancara yang di gunakan adalah wawancara yang tidak terstruktur. Jika dalam suatu wawancara terstruktur peneliti menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Sedangkan wawancara yang tidak terstruktur sangat berbeda dalam hal waktu bertanya dan memberikan respon, yaitu cara ini lebih

bebas iramanya. Adapun kisi-kisi wawancara tak terstruktur pada penelitian ini di susun bukan berupa daftar tetapi berupa poin poin pokok yang akan di tanyakan kepada informan dan dikembangkan pada saat wawancara berlangsung. Hal ini di maksudkan agar proses wawancara berlangsung secara alami dan mendalam seperti yang di harapkan dalam penelitian kualitatif.

Tabel 3.2. Pedoman Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa asal Anda dan berapa lama Anda berkunjung ke Raja Ampat ?	
2.	Apa tujuan utama Anda datang ke Raja Ampat ?	
3.	Apakah Anda datang sendiri, bersama keluarga, atau bersama kelompok ?	
4.	Aktivitas olahraga apa yang paling membuat Anda tertarik di Raja Ampat? (<i>snorkeling, diving, kayaking, trekking, dll.</i>)	
5.	Mengapa Anda memilih aktivitas tersebut ?	
6.	Apakah Anda berencana mencoba aktivitas lain selama di sini ?	
7.	Apa yang mendorong Anda tertarik pada aktivitas olahraga di Raja Ampat? (alam, tantangan, pengalaman baru, rekomendasi, dll.)	
8.	Apakah Anda sebelumnya pernah melakukan aktivitas serupa di tempat lain?	

9.	Bagaimana pendapat Anda tentang fasilitas pendukung (peralatan, pemandu, perahu, keamanan)?	
10.	Apakah akses menuju lokasi olahraga cukup mudah menurut Anda?	
11.	Bagaimana pengalaman Anda selama mengikuti aktivitas olahraga di Raja Ampat?	
12.	Apakah aktivitas ini memenuhi harapan Anda? Mengapa?	
13.	Apa yang paling Anda sukai dari aktivitas olahraga yang Anda coba?	
14.	Adakah hal yang kurang Anda sukai atau ingin ditingkatkan?	
15.	Apakah Anda mengalami hambatan ketika ingin mengikuti aktivitas olahraga? (biaya, cuaca, peralatan, rasa takut, dll.)	
16.	Jika hambatan tersebut dapat diatasi, apakah minat Anda akan lebih besar?	
17.	Apakah Anda bersedia merekomendasikan pariwisata olahraga di Raja Ampat kepada orang lain? Mengapa?	
18.	Pasaran Anda untuk meningkatkan kualitas aktivitas pariwisata olahraga di Raja Ampat?	

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data berupa dokumen penting yang diperlukan untuk penelitian, seperti catatan, data arsip, serta catatan lain yang berkaitan dengan topik pembahasan

yang diteliti. Dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan dokumen-dokumen yang terkait dengan permasalahan pada penelitian ini.

Dokumentasi digunakan dengan mengumpulkan arsip-arsip, buku-buku, majalah, sebagai bukti yang menunjukkan peristiwa atau kegiatan yang berhubungan dengan penelitian ini. Penggunaan foto sebagai pelengkap data yang diperoleh melalui wawancara, observasi yang bertujuan untuk mengabadikan peristiwa yang terjadi di lapangan yang terkait dengan penelitian.

4. Rencana Pembangunan Parawisata Raja Ampat

Rencana pembangunan pariwisata Raja Ampat fokus pada pengembangan destinasi berbasis konservasi yang berkelanjutan, mengacu pada Rencana Induk Destinasi Pariwisata Nasional (RIDPN) 2024-2044 dan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Daerah Kabupaten Raja Ampat 2021-2036. Prioritasnya meliputi pengelolaan pariwisata terpadu, pelibatan masyarakat lokal, penguatan infrastruktur ramah lingkungan, serta promosi dan pengembangan sumber daya manusia melalui platform digital dan pelatihan. Tujuan utamanya adalah menjaga kelestarian alam sambil meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal.

a. Prioritas pengembangan

- 1) Pengembangan destinasi terpadu. Mengelola pariwisata secara terpadu dan terkoordinasi sesuai Rencana Induk 2024-2044, dengan fokus pada konservasi dan keberlanjutan.

- 2) Pelibatan masyarakat lokal. Memberdayakan masyarakat lokal dengan menjadikan mereka bagian dari pengelolaan desa wisata, pelatihan SDM, dan memastikan manfaat ekonomi bagi warga.
- 3) Penguatan infrastruktur. Membangun infrastruktur yang ramah lingkungan untuk mendukung pariwisata berkelanjutan, seperti yang tercantum dalam rencana pembangunan.
- 4) Promosi digital. Memanfaatkan media sosial dan platform digital lainnya untuk promosi, dengan strategi berbasis teknologi seperti pembuatan website dan optimasi SEO.
- 5) Peningkatan SDM. Melatih masyarakat lokal untuk meningkatkan kualitas pelayanan, mengelola usaha pariwisata, dan menguasai pemasaran digital.
- 6) Konservasi dan perlindungan lingkungan. Mempertahankan status konservasi Raja Ampat, termasuk evaluasi izin pertambangan di wilayah sensitif, dan memastikan pariwisata berjalan selaras dengan kelestarian lingkungan.

b. Tantangan

Ancaman pertambangan dan kerusakan lingkungan. Lonjakan wisatawan yang perlu dikelola dengan baik. Ketergantungan ekonomi pada sektor pariwisata yang perlu didiversifikasi. Keterbatasan infrastruktur dan koordinasi kelembagaan.

c. Arahan strategis

Membuat kebijakan yang ketat terhadap aktivitas yang merusak lingkungan. Mendorong kerjasama antara pemerintah, masyarakat, dan swasta. Memperkuat kelembagaan yang berfokus pada pelestarian lingkungan. Mendukung kegiatan pariwisata yang berkelanjutan dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal.

d. Sarana dan Prasarana

Tabel 3.3. Sarana dan Prasarana

Jenis Olahraga	Sarana dan Prasarana	Analisis Minat Wisatawan
Trekking / Hiking (Mendaki Puncak)	Tangga dan platform pandang yang kokoh dan terawat, Papan informasi / peta jalur, Rest area.	Minat Sangat Tinggi (<i>ikonik</i>). Perlu pemeliharaan rutin tangga dan pembatasan jumlah pengunjung (<i>carrying capacity</i>) untuk menjaga keindahan alam
Kayaking / Canoeing	Penyewaan kayak/perahu kano, Pelampung, Tempat penitipan peralatan (<i>gear storage</i>)	Minat Tinggi di area laguna. Perlu panduan kayak bersertifikat dan peta rute yang aman dan edukatif
Snorkeling / Freediving	Area pantai yang aman (tidak ada arus kuat), Pelampung batas area berenang, Penyewaan alat (masker, snorkel, fin) berkualitas	Minat Tinggi karena akses mudah dari pantai (rumah/penginapan). Ketersediaan peralatan standar dan pemandu lokal perlu ditingkatkan
Diving (<i>Scuba</i>)	Dive Center bersertifikat (lokal / terdekat), Tabung dan kompresor berstandar internasional, Pemandu Selam (<i>Dive Guide</i>) lokal yang kompeten	Minat Tinggi (titik diving populer). Kualitas dan sertifikasi dive operator sangat menentukan minat pasar premium

Diving (Manta Point)	Dermaga khusus naik/turun penyelam, Regulasi ketat jarak perahu dengan Manta, Pemandu selam dengan pengetahuan konservasi Manta	Minat Sangat Tinggi (daya tarik utama). Minat berpusat pada kualitas pertemuan dengan Manta, menuntut sarana regulasi dan konservasi yang kuat.
Edukasi & Konservasi	Pusat Informasi Pariwisata / Konservasi, Ruang pertemuan untuk briefing sebelum aktivitas olahraga.	Minat Wisatawan Minat Khusus (<i>EcoSports</i>) tinggi. Sarana ini mendukung aspek keberlanjutan, yang menjadi nilai jual Raja Ampat

3.5. Teknik Analisis Data

Analisa merupakan proses pengelompokkan pengurutan data ke dalam ketentuan-ketentuan yang ada untuk memperoleh hasil sesuai dengan data yang ada. Metode atau cara yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Metode ini menggunakan metode kualitatif. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif yaitu analisis data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengelola data kemudian menyajikan data observasi agar pihak lain dapat mudah memperoleh gambaran mengenai objek yang diteliti. Setelah melakukan pengumpulan data, peneliti akan melakukan proses-proses di bawah ini.

1. Data reduksi (*data reduction*)

Reduksi data Merupakan proses pengumpulan data penelitian, dimana selanjutnya dirangkum. peneliti dapat menemukan kapan saja waktu untuk

mendapatkan data yang banyak, apabila peneliti mampu menerapkan metode observasi, wawancara atau dari berbagai dokumen yang berhubungan dengan subjek penelitian. Reduksi data dilakukan untuk menelaah kembali semua catatan lapangan yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang selanjutnya dirangkum.

Selama proses reduksi data, peneliti dapat melanjutkan ringkasan, pengkodean, dan menemukan tema. “Reduksi data berlangsung selama penelitian lapangan sampai pelaporan penelitian selesai. Reduksi data merupakan analisis penajaman untuk mengorganisasikan data, dengan demikian kesimpulannya dapat dijadikan temuan penelitian terhadap masalah yang diteliti (Iskandar, 2009:223).

2. Penyajian data (data display) Penyajian data yang telah diperoleh ke dalam sejumlah matriks atau daftar kategori setiap data yang didapat. Biasanya dalam penelitian ini kita mendapat banyak data. Dalam data display penyajian data akan terlihat jelas dan tersusun secara sistematis.
3. Mengambil kesimpulan atau verifikasi Langkah ketiga dalam analisis data ialah mengambil kesimpulan yang merupakan lanjutan dari reduksi data, dan data display, sehingga data dapat disimpulkan dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara masih dapat diuji kembali dengan data di lapangan dengan cara merefleksi kembali, peneliti dapat bertukar pikiran tantangan. dengan teman sejawat, triangulasi, sehingga kebenaran ilmiah dapat dicapai. Dalam penarikan kesimpulan data yang

terkumpul mempunyai makna tertentu, termasuk di dalamnya tentang kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan.

Untuk lebih memantapkan dan meningkatkan hasil kesimpulan penelitian maka dilakukan verifikasi dengan cara member check maupun triangulasi, dimana di antara peneliti dan informan sebagai key person mengadakan diskusi pertemuan untuk mengecek kembali keabsahan kesimpulan, proses verifikasi kesimpulan ini berlangsung selama dan sesudah data dikumpulkan.

3.6. Analisis SWOT

1. Pengertian Analisis SWOT

Analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi kondisi internal dan eksternal suatu organisasi, program, proyek, atau individu sebagai dasar dalam menyusun strategi dan mengambil keputusan.

SWOT merupakan singkatan dari:

S (Kekuatan) = Kekuatan (faktor internal yang menjadi keunggulan).

W (Kelemahan) = Kelemahan (faktor internal yang menjadi keterbatasan).

O (Peluang) = Peluang (faktor eksternal yang dapat dimanfaatkan).

T (Threats) = Ancaman (faktor eksternal yang dapat menghambat).

2. Fungsi Analisis SWOT

a. Perencanaan strategis

Membantu menyusun rencana pengembangan institusi, fakultas, atau program studi.

b. Pengambilan keputusan

Menentukan kebijakan berdasarkan kondisi nyata yang dihadapi.

c. Evaluasi organisasi atau program

Menilai apakah suatu program memiliki potensi untuk dikembangkan atau perlu diperbaiki.

d. Penyusunan proposal penelitian atau pengabdian

SWOT sering digunakan untuk menganalisis kondisi mitra atau wilayah penelitian sehingga solusi yang ditawarkan lebih tepat sasaran.

e. Pengembangan bisnis atau UMKM

Mengidentifikasi keunggulan produk, kelemahan usaha, peluang pasar, dan ancaman pesaing.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Kabupaten Raja Ampat

Kabupaten Raja Ampat merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Papua Barat Daya yang terkenal sebagai wilayah kepulauan dengan kekayaan alam dan keanekaragaman hayati laut terbesar di dunia. Kabupaten ini dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2002 dengan ibu kota berada di Kota Waisai, Distrik Waisai Selatan. Secara geografis, Raja Ampat terletak di bagian barat Pulau Papua dan terdiri atas lebih dari 1.500 pulau kecil, atol, dan gugusan karang. Empat pulau utama yang menjadi asal nama Raja Ampat yaitu Pulau Waigeo, Misool, Salawati, dan Batanta. Wilayah ini berbatasan dengan Laut Seram di sebelah barat, Kota Sorong dan Kabupaten Sorong di sebelah timur, Laut Halmahera di sebelah utara, serta Laut Banda di sebelah selatan. Kabupaten Raja Ampat memiliki luas wilayah laut yang jauh lebih besar dibandingkan wilayah daratan. Kondisi alamnya didominasi oleh perairan, hutan tropis, pegunungan karst, serta pantai-pantai alami yang masih terjaga. Iklim di wilayah ini termasuk iklim tropis dengan curah hujan cukup tinggi sepanjang tahun. Penduduk Raja Ampat terdiri atas berbagai suku asli Papua seperti suku Maya, Biak, dan Moi, serta masyarakat pendatang dari berbagai daerah di Indonesia. Mata pencaharian masyarakat umumnya berasal dari sektor perikanan, pariwisata, pertanian, dan perdagangan. Selain itu, budaya masyarakat Raja Ampat masih sangat kental dengan adat istiadat dan nilai-nilai kearifan lokal yang terus dijaga dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam bidang perekonomian, sektor pariwisata menjadi potensi utama Kabupaten Raja Ampat. Keindahan bawah laut, terumbu karang, serta kekayaan biota laut menjadikan Raja Ampat sebagai destinasi wisata internasional. Banyak wisatawan domestik maupun mancanegara datang untuk melakukan kegiatan menyelam (*diving*), snorkeling, penelitian kelautan, dan wisata alam.

Di bidang pemerintahan dan pembangunan, Pemerintah Kabupaten Raja Ampat terus berupaya meningkatkan kualitas infrastruktur, pendidikan, kesehatan, serta pelayanan publik guna mendukung kesejahteraan masyarakat. Namun demikian, tantangan pembangunan masih dihadapi, terutama terkait akses transportasi antarpulau, pemerataan pelayanan dasar, dan pengembangan sumber daya manusia.

Kabupaten Kabupaten Raja Ampat merupakan salah satu destinasi wisata unggulan di Indonesia yang terkenal hingga mancanegara karena keindahan alam laut dan kekayaan biodiversitasnya. Kawasan ini dikenal sebagai pusat segitiga terumbu karang dunia (*Coral Triangle*) yang memiliki ribuan spesies ikan, terumbu karang, dan biota laut lainnya. Kondisi alam yang masih alami menjadikan Raja Ampat sebagai tujuan wisata bahari yang sangat diminati wisatawan domestik maupun internasional.

Pariwisata di Raja Ampat didominasi oleh wisata alam dan wisata bahari. Aktivitas wisata yang paling banyak dilakukan antara lain menyelam (*diving*), snorkeling, wisata pantai, jelajah pulau, pengamatan burung endemik Papua, serta wisata budaya masyarakat lokal. Beberapa destinasi wisata terkenal di Raja Ampat yaitu Pulau Wayag, Piaynemo, Misool, Arborek, dan Pasir Timbul yang menawarkan panorama alam yang indah dan unik.

Selain wisata laut, Raja Ampat juga memiliki potensi ekowisata yang sangat besar. Hutan tropis, pegunungan karst, dan keanekaragaman flora serta fauna menjadi daya tarik tambahan bagi wisatawan dan peneliti. Kehadiran burung cenderawasih dan satwa endemik lainnya turut mendukung perkembangan wisata berbasis konservasi alam.

Perkembangan sektor pariwisata memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat, terutama dalam membuka lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat lokal melalui usaha homestay, transportasi laut, kerajinan tangan, kuliner, dan jasa wisata. Pemerintah daerah bersama masyarakat juga terus berupaya menjaga kelestarian lingkungan melalui pengelolaan wisata berbasis konservasi dan pemberdayaan masyarakat adat.

Meskipun memiliki potensi wisata yang sangat besar, pengembangan pariwisata di Raja Ampat masih menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur, akses transportasi antarpulau, biaya perjalanan yang relatif tinggi, serta kebutuhan peningkatan kualitas sumber daya manusia di bidang pariwisata. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara pemerintah, masyarakat, dan pihak swasta dalam mendukung pembangunan pariwisata yang berkelanjutan.

Secara umum, pariwisata di Kabupaten Raja Ampat menjadi sektor strategis yang berperan penting dalam pembangunan daerah serta pelestarian lingkungan, sehingga menjadikan Raja Ampat sebagai salah satu ikon wisata bahari terbaik di Indonesia dan dunia.

4.2. Hasil Penelitian

Minat wisatawan terhadap pariwisata olahraga di Kabupaten Raja Ampat terus mengalami peningkatan seiring berkembangnya sektor wisata bahari dan promosi destinasi wisata alam di tingkat nasional maupun internasional. Keindahan alam laut, gugusan pulau, serta kondisi perairan yang masih alami menjadi daya tarik utama bagi wisatawan yang menyukai aktivitas olahraga sekaligus rekreasi.

Minat wisatawan terhadap pariwisata olahraga di Kabupaten Raja Ampat terus mengalami peningkatan seiring berkembangnya sektor wisata bahari dan promosi destinasi wisata alam di tingkat nasional maupun internasional. Keindahan alam laut, gugusan pulau, serta kondisi perairan yang masih alami menjadi daya tarik utama bagi wisatawan yang menyukai aktivitas olahraga sekaligus rekreasi.

Minat wisatawan terhadap wisata olahraga dipengaruhi oleh keunikan alam Raja Ampat yang menawarkan pengalaman berbeda dibandingkan daerah wisata lainnya. Wisatawan tidak hanya menikmati olahraga, tetapi juga dapat menikmati panorama alam, keanekaragaman hayati laut, serta budaya masyarakat lokal. Hal ini menjadikan Raja Ampat sebagai destinasi wisata olahraga berbasis alam dan ekowisata yang memiliki nilai daya saing tinggi.

Selain wisatawan mancanegara, minat wisatawan domestik terhadap wisata olahraga juga semakin meningkat, terutama dari kalangan pecinta olahraga alam, komunitas diving, fotografer bawah laut, dan generasi muda yang tertarik pada wisata petualangan. Perkembangan media sosial turut berperan besar dalam memperkenalkan keindahan Raja Ampat sehingga menarik minat wisatawan untuk mencoba aktivitas olahraga di kawasan tersebut.

Perkembangan minat wisatawan pada pariwisata olahraga memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat lokal melalui peningkatan usaha jasa wisata, penyewaan peralatan olahraga, transportasi laut, penginapan, serta kuliner. Namun demikian, pengembangan wisata olahraga di Raja Ampat juga perlu memperhatikan aspek konservasi lingkungan agar kelestarian alam tetap terjaga.

Untuk mengetahui gambaran minat wisatawan terhadap pariwisata olahraga di Kabupaten Raja Ampat, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa wisatawan yang sedang berkunjung. Wawancara dilakukan secara sederhana untuk mengetahui asal wisatawan serta lama kunjungan mereka di Raja Ampat. Informasi ini penting karena dapat memberikan gambaran mengenai daya tarik wisata Raja Ampat bagi wisatawan dari berbagai daerah di Indonesia. Wawancara dilakukan dengan berpedoman pada indikator instrumen penelitian, yaitu minat, fasilitas, aksesibilitas, destinasi, kelembagaan, dan pelestarian lingkungan.

1. Minat Wisatawan

Minat merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keputusan wisatawan untuk berkunjung ke suatu destinasi wisata. Tingkat minat wisatawan dapat dilihat dari ketertarikan mereka terhadap daya tarik wisata yang ditawarkan, keinginan untuk mengunjungi kembali, serta kesediaan untuk merekomendasikan destinasi tersebut kepada orang lain. Dalam penelitian ini, indikator minat digunakan untuk mengetahui tingkat ketertarikan wisatawan terhadap destinasi wisata Raja Ampat serta faktor-faktor yang mendorong mereka memilih Raja Ampat sebagai tujuan wisata. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan para wisatawan, diperoleh informasi mengenai alasan berkunjung,

pengalaman selama berada di lokasi wisata, dan keinginan untuk melakukan kunjungan kembali yang menggambarkan tingkat minat wisatawan terhadap destinasi tersebut. Berikut hasil wawancara dengan Bapak SU (wisatawan lokal) yang menyatakan bahwa :

“Saya dari Jakarta, liburan di Raja Ampat sekitar 5 hari”. (Hasil wawancara dengan Bapak SU (wisatawan lokal) pada hari Jumat, 17 April 2026, pk1. 09.00 WIT).

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa wisatawan dari luar daerah rela meluangkan waktu cukup lama untuk menikmati wisata di Raja Ampat, termasuk aktivitas wisata olahraga dan wisata alam. Senada dengan penjelasan di atas maka menurut Bapak JM (wisatawan lokal) yang menyatakan bahwa :

“Saya dari Surabaya, rencana di sini seminggu”. (Hasil wawancara dengan Bapak JM (wisatawan lokal) pada hari Jumat, 17 April 2026, pk1. 09.15 WIT).

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa lama kunjungan tersebut mengandung memberi isyarat bahwa Raja Ampat memiliki daya tarik wisata yang mampu membuat wisatawan ingin menikmati berbagai aktivitas wisata dalam waktu yang lebih panjang. Selanjutnya menurut Bapak UK (wisatawan lokal) yang menyatakan bahwa :

“Saya dari Makassar, sudah 4 hari di Raja Ampat”. (Hasil wawancara dengan Bapak JM (wisatawan lokal) pada hari Jumat, 17 April 2026, pk1. 09.30 WIT).

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa wisatawan dari berbagai wilayah Indonesia tertarik datang ke Raja Ampat untuk menikmati pengalaman wisata yang berbeda, termasuk kegiatan olahraga wisata seperti snorkeling, diving, dan aktivitas laut lainnya. Dari hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa wisatawan yang datang ke Raja Ampat berasal dari berbagai kota besar di Indonesia, seperti Jakarta, Surabaya, dan Makassar. Lama kunjungan wisatawan berkisar antara 4 hari sampai 1 minggu. Hal ini menunjukkan bahwa Raja Ampat memiliki daya tarik wisata yang tinggi sehingga wisatawan bersedia menghabiskan waktu cukup lama untuk berlibur. Selain menikmati keindahan alam, wisatawan juga tertarik mengikuti berbagai aktivitas pariwisata olahraga yang menjadi salah satu daya tarik utama di Raja Ampat.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara untuk mengetahui tujuan utama wisatawan datang berkunjung. Pertanyaan ini bertujuan untuk mengetahui ketertarikan wisatawan terhadap aktivitas wisata olahraga yang ada di Raja Ampat, seperti snorkeling, diving, dan kegiatan wisata alam lainnya. Menurut hasil wawancara peneliti dengan Mr. K (wisatawan mancanegara) mengatakan bahwa :

“Mau lihat keindahan laut sambil coba snorkeling” (Hasil wawancara dengan Mr.K (wisatawan mancanegara) pada hari Jumat, 17 April 2026, pkl. 09.35 WIT).

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa wisatawan tertarik menikmati wisata bahari sekaligus melakukan aktivitas olahraga ringan di laut. Senada dengan

penjelasan di atas maka menurut hasil wawancara dengan Mr.G (wisatawan mancanegara) yang mengatakan bahwa :

“Saya datang buat diving dan menikmati alam”. (Hasil wawancara dengan Bapak Mr.G (wisatawan mancanegara) pada hari Jumat, 17 April 2026, pkl. 09.40 WIT).

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa kegiatan *diving* menjadi salah satu daya tarik utama wisata olahraga di Raja Ampat. Selanjutnya hasil wawancara dengan Mr.F yang menyatakan bahwa :

“Saya ingin cari pengalaman baru dan olahraga di alam”. (Hasil wawancara dengan Mr. F (wisatawan mancanegara) pada hari Jumat, 17 April 2026, pkl. 09.45 WIT).

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa wisatawan tertarik pada aktivitas wisata yang memberikan pengalaman berbeda sekaligus menyehatkan. Wisatawan datang ke Raja Ampat tidak hanya untuk berlibur, tetapi juga untuk menikmati aktivitas pariwisata olahraga. Kegiatan seperti snorkeling dan diving menjadi pilihan utama wisatawan karena Raja Ampat memiliki keindahan laut dan alam yang sangat menarik. Selain itu, wisatawan juga ingin mendapatkan pengalaman baru melalui aktivitas olahraga di alam terbuka. Hal ini menunjukkan bahwa pariwisata olahraga memiliki daya tarik yang cukup besar bagi wisatawan yang berkunjung ke Raja Ampat.

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa wisatawan datang ke Raja Ampat dengan cara yang berbeda-beda, ada yang bersama teman,

keluarga, maupun rombongan wisata. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu CL (wisatawan lokal) yang menyatakan bahwa :

“Saya datang bersama teman-teman”. (Hasil wawancara dengan Ibu CL (wisatawan lokal) pada hari Jumat, 17 April 2026, pkl. 10.00 WIT).

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa wisata olahraga di Raja Ampat juga diminati sebagai aktivitas liburan bersama teman karena memberikan pengalaman yang seru dan menyenangkan. Senada dengan pernyataan di atas maka berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak IH (wisatawan lokal) yang menyatakan bahwa :

“Saya datang bersama keluarga”. (Hasil wawancara dengan Bapak IH (wisatawan lokal) pada hari Jumat, 17 April 2026, pkl. 10.05 WIT).

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa aktivitas wisata olahraga di Raja Ampat tidak hanya cocok untuk individu, tetapi juga dapat dinikmati bersama keluarga. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu OP (wisatawan lokal) yang menyatakan bahwa :

“Saya ikut rombongan wisata”. (Hasil wawancara dengan Ibu OP (wisatawan lokal) pada hari Jumat, 17 April 2026, pkl. 10.15 WIT).

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa banyak wisatawan memanfaatkan paket perjalanan atau rombongan wisata untuk memudahkan perjalanan dan aktivitas olahraga di Raja Ampat.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diketahui bahwa wisatawan yang datang ke Raja Ampat berasal dari berbagai kelompok, seperti bersama teman, keluarga, maupun rombongan wisata. Hal ini menunjukkan bahwa pariwisata

olahraga di Raja Ampat cocok dinikmati oleh berbagai kalangan. Selanjutnya hasil wawancara mengenai aktivitas olahraga yang paling diminati, diketahui bahwa wisatawan memiliki ketertarikan yang berbeda-beda terhadap aktivitas wisata olahraga di Raja Ampat, seperti snorkeling, diving, kayaking, dan trekking. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bpk SU (wisatawan lokal) yang menyatakan bahwa :

“Saya paling suka snorkeling” (Hasil wawancara dengan Bapak SU (wisatawan lokal) pada hari Jumat, 17 April 2026, pkl. 10.20 WIT).

Hal ini menunjukkan bahwa snorkeling menjadi aktivitas favorit karena mudah dilakukan dan dapat menikmati keindahan bawah laut Raja Ampat. Senada dengan penjelasan di atas maka Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak JM (wisatawan lokal) yang menyatakan bahwa :

“Saya tertarik diving karena bawah lautnya bagus”. (Hasil wawancara dengan Bapak JM (wisatawan lokal) pada hari Jumat, 17 April 2026, pkl. 10.25 WIT).

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa keindahan terumbu karang dan biota laut Raja Ampat menjadi daya tarik utama bagi wisatawan diving. Selanjutnya Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak UK (wisatawan lokal) yang menyatakan bahwa :

“Saya suka kayaking dan trekking” (Hasil wawancara dengan Bapak UK (wisatawan lokal) pada hari Jumat, 17 April 2026, pkl. 10.30 WIT).

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa wisatawan juga tertarik pada aktivitas olahraga alam yang memberikan pengalaman petualangan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diketahui bahwa aktivitas olahraga yang paling diminati wisatawan di Raja Ampat adalah *snorkeling*, *diving*, *kayaking*, dan *trekking*. Aktivitas tersebut diminati karena memberikan pengalaman menikmati alam secara langsung. Selanjutnya Berdasarkan hasil wawancara mengenai alasan memilih aktivitas olahraga tertentu, diketahui bahwa wisatawan memilih aktivitas yang sesuai dengan minat, kenyamanan, serta pengalaman yang ingin mereka rasakan selama berada di Raja Ampat. Senada dengan penjelasan di atas maka berdasarkan hasil wawancara dengan Mr.K (wisatawan mancanegara) yang menyatakan bahwa :

“Karena snorkeling santai dan bisa lihat ikan cantik” (Hasil wawancara dengan Mr.K (wisatawan mancanegara) pada hari Jumat, 17 April 2026, pkl. 10.40 WIT).

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa snorkeling disukai karena memberikan pengalaman santai sambil menikmati keindahan laut. Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan Mr. G (wisatawan mancanegara) yang menyatakan bahwa :

“Diving lebih menantang dan pemandangannya keren” (Hasil wawancara dengan Mr. G (wisatawan mancanegara) pada hari Jumat, 17 April 2026, pkl. 10.55 WIT).

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa ada juga wisatawan menyukai olahraga yang memberikan tantangan dan pengalaman berbeda. Senada

dengan pendapat di atas, maka menurut Mr.F (wisatawan mancanegara) yang menyatakan bahwa :

“Kayaking bikin lebih dekat dengan alam” (Hasil wawancara dengan Bapak Mr. F (wisatawan mancanegara) pada hari Jumat, 17 April 2026, pkl. 11.00 WIT).

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa wisatawan juga ingin merasakan suasana alam secara langsung melalui aktivitas olahraga.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa wisatawan memilih aktivitas olahraga karena memberikan rasa santai, tantangan, serta kesempatan menikmati keindahan alam Raja Ampat. selanjutnya berdasarkan hasil wawancara mengenai rencana mencoba aktivitas lain, diketahui bahwa wisatawan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan tertarik mencoba berbagai aktivitas olahraga wisata yang tersedia di Raja Ampat. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu CL (wisatawan lokal) yang menyatakan bahwa :

“Iya, saya mau coba kayaking juga” (Hasil wawancara dengan Ibu CL (wisatawan lokal) pada hari Jumat, 17 April 2026, pkl. 11.10 WIT).

Hal ini menunjukkan bahwa wisatawan memiliki minat untuk mencoba berbagai aktivitas olahraga lainnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak IH (wisatawan lokal) yang menyatakan bahwa :

“Saya mau coba trekking ke bukit” (Hasil wawancara dengan Bapak IH (wisatawan lokal) pada hari Jumat, 17 April 2026, pkl. 11.15 WIT).

Hasil wawancara ini menunjukkan adanya ketertarikan wisatawan terhadap wisata olahraga darat selain aktivitas laut. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu OP (wisatawan lokal) yang menyatakan bahwa :

“Saya ingin coba snorkeling nanti”. (Hasil wawancara dengan Bapak JM (wisatawan lokal) pada hari Jumat, 17 April 2026, pkl. 11.20 WIT).

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa wisatawan merasa tertarik mencoba aktivitas baru selama berada di Raja Ampat.

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa wisatawan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan tertarik mencoba berbagai aktivitas olahraga wisata yang tersedia di Raja Ampat. Senada dengan penjelasan di atas maka hasil wawancara mengenai faktor yang mendorong minat wisatawan terhadap pariwisata olahraga, diketahui bahwa keindahan alam, pengalaman baru, tantangan, serta rekomendasi dari orang lain menjadi alasan utama wisatawan tertarik datang ke Raja Ampat. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak SU (wisatawan lokal) yang menyatakan bahwa :

“Alamnya masih sangat alami dan indah” (Hasil wawancara dengan Bapak SU (wisatawan lokal) pada hari Jumat, 17 April 2026, pkl. 11.25 WIT).

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa keindahan alam Raja Ampat menjadi alasan utama wisatawan tertarik melakukan wisata olahraga. Senada dengan penjelasan di atas maka menurut Bapak JM (wisatawan lokal) yang menyatakan bahwa :

“Saya suka tantangan dan pengalaman baru” (Hasil wawancara dengan Bapak JM (wisatawan lokal) pada hari Jumat, 17 April 2026, pk1. 11.30 WIT).

Hal ini menunjukkan bahwa wisata olahraga memberikan pengalaman berbeda yang menarik bagi wisatawan. Senada dengan penjelasan di atas maka menurut Bapak UK (wisatawan lokal) yang menyatakan bahwa :

“Banyak teman yang rekomendasikan tempat ini”. (Hasil wawancara dengan Bapak UK (wisatawan lokal) pada hari Jumat, 17 April 2026, pk1. 11.37 WIT).

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa rekomendasi dari orang lain juga mempengaruhi minat wisatawan datang ke Raja Ampat.

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa faktor utama yang mendorong wisatawan tertarik pada pariwisata olahraga di Raja Ampat adalah keindahan alam, pengalaman baru, tantangan, dan rekomendasi dari orang lain. Berdasarkan hasil wawancara mengenai pengalaman wisata olahraga di tempat lain, diketahui bahwa beberapa wisatawan sebelumnya sudah pernah mencoba aktivitas serupa di daerah wisata lainnya di Indonesia.

2. Fasilitas

Fasilitas merupakan salah satu faktor penting yang mendukung perkembangan dan daya tarik suatu destinasi wisata. Ketersediaan fasilitas yang memadai dapat memberikan kenyamanan, kemudahan, dan kepuasan bagi wisatawan selama berkunjung. Dalam penelitian ini, aspek fasilitas dikaji melalui hasil wawancara dengan para informan untuk mengetahui

kondisi sarana dan prasarana yang tersedia, tingkat kelengkapan fasilitas, serta pengaruhnya terhadap minat wisatawan untuk berkunjung. Hasil wawancara yang diperoleh menunjukkan berbagai pandangan dan pengalaman wisatawan terkait fasilitas yang tersedia di lokasi wisata, yang selanjutnya menjadi dasar dalam menganalisis kualitas pelayanan dan pengembangan destinasi wisata tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan Mr. K (wisatawan mancanegara) yang menyatakan bahwa :

“Saya pernah snorkeling di Bali”(Hasil wawancara dengan Mr.K (wisatawan mancanegara) pada hari Jumat, 17 April 2026, pkl. 11.40 WIT).

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa wisatawan memiliki pengalaman membandingkan wisata olahraga di beberapa daerah. Senada dengan penjelasan di atas maka menurut Mr.G (wisatawan mancanegara) yang menyakatakan bahwa :

“Saya pernah diving di Bunaken”. (Hasil wawancara dengan Bapak Mr.G (wisatawan mancanegara) pada hari Jumat, 17 April 2026, pkl. 11.45 WIT).

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa Raja Ampat menjadi salah satu tujuan wisata diving yang diminati selain daerah terkenal lainnya. Senada dengan penjelasan di atas, maka menurut Mr.F (wisatawan mancanegara) yang menyakatakan bahwa :

“Saya pernah trekking di Lombok” (Hasil wawancara dengan Mr.F (wisatawan mancanegara) pada hari Jumat, 17 April 2026, pkl. 11.57 WIT).

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa wisatawan yang menyukai olahraga alam biasanya memiliki pengalaman di beberapa tempat wisata lain. Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa sebagian wisatawan telah memiliki pengalaman melakukan aktivitas olahraga wisata di daerah lain, sehingga mereka dapat membandingkan pengalaman wisata di Raja Ampat dengan tempat wisata lainnya.

Dari hasil wawancara mengenai fasilitas pendukung wisata olahraga, diketahui bahwa wisatawan memberikan penilaian yang cukup baik terhadap fasilitas seperti peralatan, pemandu wisata, perahu, dan keamanan selama aktivitas berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu CL (wisatawan lokal) yang menyatakan bahwa :

“Peralatannya cukup bagus dan aman”. (Hasil wawancara dengan Ibu CL (wisatawan lokal) pada hari Jumat, 17 April 2026, pkl. 12.07 WIT)

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa fasilitas olahraga di Raja Ampat dinilai cukup mendukung kegiatan wisata. Senada dengan penjelasan di atas maka menurut Bapak IH (wisatawan lokal) yang menyatakan bahwa :

“Pemandunya ramah dan membantu sekali”. (Hasil wawancara dengan Bapak IH (wisatawan lokal) pada hari Jumat, 17 April 2026, pkl. 12.13 WIT)

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa pelayanan pemandu wisata memberikan kenyamanan bagi wisatawan. Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu OP (wisatawan lokal) yang menyatakan bahwa :

“Perahu dan fasilitasnya sudah lumayan baik”. (Hasil wawancara dengan Ibu OP (wisatawan lokal) pada hari Jumat, 17 April 2026, pkl. 12.20 WIT)

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa fasilitas transportasi wisata sudah cukup memadai walaupun masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa fasilitas pendukung wisata olahraga di Raja Ampat dinilai cukup baik dan membantu wisatawan dalam melakukan aktivitas olahraga dengan aman dan nyaman.

3. Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan salah satu faktor yang memengaruhi minat wisatawan untuk berkunjung ke Kabupaten Raja Ampat. Sebagai destinasi wisata unggulan yang terletak di wilayah kepulauan, kemudahan akses menuju Raja Ampat menjadi aspek penting yang dapat menentukan kenyamanan dan keputusan wisatawan untuk melakukan perjalanan. Aksesibilitas tidak hanya mencakup ketersediaan transportasi laut dan udara, tetapi juga kondisi sarana pendukung yang memudahkan wisatawan mencapai berbagai objek wisata di Raja Ampat. Dalam penelitian ini, aspek aksesibilitas dikaji melalui hasil wawancara dengan wisatawan untuk memperoleh informasi mengenai kemudahan akses, ketersediaan transportasi, waktu tempuh, serta kendala yang dihadapi selama perjalanan menuju dan

selama berada di Kabupaten Raja Ampat. Hasil wawancara tersebut menjadi dasar dalam menganalisis pengaruh aksesibilitas terhadap minat wisatawan untuk berkunjung ke Raja Ampat. Dari hasil wawancara mengenai akses menuju lokasi wisata olahraga, diketahui bahwa sebagian wisatawan menilai akses sudah cukup baik, walaupun masih ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan, terutama transportasi dan kemudahan perjalanan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak SU (wisatawan lokal) yang menyatakan bahwa :

“Menurut saya cukup mudah walau perjalanan agak jauh” (Hasil wawancara dengan Bapak SU (wisatawan lokal) pada hari Jumat, 17 April 2026, pkl. 12.30 WIT)

Hal ini menunjukkan bahwa akses menuju Raja Ampat masih dapat dijangkau meskipun membutuhkan perjalanan panjang. Senada dengan penjelasan di atas maka menurut Bapak JM (wisatawan lokal) yang menyatakan bahwa :

“Aksesnya lumayan, tapi perlu lebih banyak transportasi” (Hasil wawancara dengan Bapak JM (wisatawan lokal) pada hari Jumat, 17 April 2026, pkl. 12.35 WIT)

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa wisatawan berharap adanya peningkatan sarana transportasi. Senada dengan penjelasan di atas maka menurut Bapak UK (wisatawan lokal) yang menyatakan bahwa :

“Masih sedikit sulit, tapi pemandangannya bikin terbayar”. (Hasil wawancara dengan Bapak UK (wisatawan lokal) pada hari Jumat, 17 April 2026, pkl. 12.37 WIT).

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa keindahan alam Raja Ampat mampu mengurangi rasa lelah selama perjalanan.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa akses menuju lokasi wisata olahraga di Raja Ampat sudah cukup baik, namun masih perlu peningkatan terutama pada transportasi dan kemudahan perjalanan. Dari hasil wawancara mengenai pengalaman selama mengikuti aktivitas olahraga di Raja Ampat, diketahui bahwa wisatawan merasa senang, puas, dan mendapatkan pengalaman yang berkesan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Mr. K (wisatawan mancanegara) yang menyatakan bahwa :

“Sangat seru dan menyenangkan” (Hasil wawancara dengan Mr. K (wisatawan mancanegara) pada hari Jumat, 17 April 2026, pkl. 12.41 WIT)

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa wisatawan merasa puas dengan aktivitas olahraga yang diikuti. Senada dengan penjelasan di atas maka menurut Mr. G (wisatawan mancanegara) yang menyatakan bahwa :

“Pengalamannya luar biasa dan tidak terlupakan” (Hasil wawancara dengan Mr. G (wisatawan lokal) pada hari Jumat, 17 April 2026, pkl. 12.45 WIT)

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa wisata olahraga di Raja Ampat memberikan kesan yang sangat mendalam bagi wisatawan yang sedang berkunjung. Senada dengan penjelasan di atas maka menurut Mr.F (wisatawan mancanegara) yang menyatakan bahwa :

“Saya merasa senang dan puas sekali”. (Hasil wawancara dengan Bapak UK (wisatawan lokal) pada hari Jumat, 17 April 2026, pkl. 12.50 WIT).

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa aktivitas wisata olahraga mampu memberikan kepuasan bagi wisatawan.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa wisatawan merasa senang, puas, dan mendapatkan pengalaman yang sangat berkesan selama mengikuti aktivitas olahraga di Raja Ampat.

4. Destinasi

Destinasi wisata merupakan faktor utama yang menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk melakukan kunjungan ke suatu daerah. Kabupaten Raja Ampat dikenal sebagai salah satu destinasi wisata unggulan di Indonesia yang memiliki kekayaan alam, keindahan bawah laut, serta keanekaragaman hayati yang menjadi daya tarik bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Keunikan destinasi yang dimiliki Raja Ampat tidak hanya terletak pada panorama alamnya, tetapi juga pada keberagaman budaya dan pengalaman wisata yang dapat dinikmati oleh pengunjung. Dalam penelitian ini, aspek destinasi dikaji melalui hasil wawancara dengan para wisatawan untuk mengetahui persepsi mereka terhadap daya tarik objek wisata, keunikan destinasi, kondisi lingkungan wisata, serta pengaruhnya terhadap minat berkunjung ke Raja Ampat. Hasil wawancara tersebut memberikan gambaran mengenai tingkat ketertarikan wisatawan terhadap destinasi wisata Raja Ampat dan menjadi dasar dalam menganalisis faktor-

faktor yang mendukung peningkatan kunjungan wisatawan. Dari hasil wawancara mengenai kesesuaian harapan wisatawan, diketahui bahwa sebagian besar wisatawan merasa aktivitas wisata olahraga di Raja Ampat sudah memenuhi bahkan melebihi harapan mereka. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu CL (wisatawan lokal) yang menyatakan bahwa :

“Iya, karena alamnya lebih indah dari yang saya lihat di internet”.

(Hasil wawancara dengan Ibu CL (wisatawan lokal) pada hari Jumat, 17 April 2026, pkl. 12.56 WIT)

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa keindahan Raja Ampat sesuai bahkan melebihi harapan wisatawan. Senada dengan penjelasan di atas maka menurut Bapak IH (wisatawan lokal) yang menyakatakan bahwa :

“Sangat memenuhi harapan karena lautnya bersih”. (Hasil

wawancara dengan Bapak IH (wisatawan lokal) pada hari Jumat, 17 April 2026, pkl. 13.01 WIT)

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa kebersihan lingkungan menjadi nilai positif bagi wisatawan. Senada dengan penjelasan di atas maka menurut Ibu OP (wisatawan lokal) yang menyakatakan bahwa :

“Iya, karena pengalaman yang saya dapat sangat berkesan”. (Hasil

wawancara dengan Ibu OP (wisatawan lokal) pada hari Jumat, 17 April 2026, pkl. 13.06 WIT).

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa wisatawan mendapatkan pengalaman yang memuaskan selama berkunjung.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa aktivitas wisata olahraga di Raja Ampat telah memenuhi bahkan melebihi harapan wisatawan karena keindahan alam dan pengalaman yang didapatkan.

Dari hasil wawancara mengenai hal yang paling disukai wisatawan, diketahui bahwa keindahan alam, suasana yang tenang, serta tantangan dalam aktivitas olahraga menjadi daya tarik utama Raja Ampat. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak SU (wisatawan lokal) yang menyatakan bahwa :

“Saya suka pemandangan bawah lautnya”. (Hasil wawancara dengan Bapak UK (wisatawan lokal) pada hari Jumat, 17 April 2026, pkl. 13.11 WIT).

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa keindahan bawah laut menjadi daya tarik utama wisata olahraga di Raja Ampat. Senada dengan penjelasan di atas maka menurut Bapak JM (wisatawan lokal) yang menyatakan bahwa :

“Saya suka suasana alam yang tenang” (Hasil wawancara dengan Bapak JM (wisatawan lokal) pada hari Jumat, 17 April 2026, pkl. 13.18 WIT).

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa suasana alami dan tenang memberikan kenyamanan bagi wisatawan. Senada dengan penjelasan di atas maka menurut Bapak UK (wisatawan lokal) yang menyatakan bahwa :

“Saya suka tantangan dan petualangannya”. (Hasil wawancara dengan Bapak UK (wisatawan lokal) pada hari Jumat, 17 April 2026, pkl. 13.23 WIT)

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa wisatawan menikmati pengalaman petualangan dalam aktivitas olahraga.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diketahui bahwa wisatawan paling menyukai keindahan bawah laut, suasana alam yang tenang, serta tantangan dan petualangan yang diberikan oleh aktivitas olahraga di Raja Ampat.

5. Kelembagaan

Kelembagaan merupakan salah satu aspek penting dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata yang berperan dalam mengoordinasikan berbagai pihak yang terlibat, baik pemerintah, masyarakat, maupun pelaku usaha pariwisata. Keberadaan kelembagaan yang efektif dapat mendukung penyelenggaraan kegiatan pariwisata yang terarah, berkelanjutan, dan mampu memberikan manfaat bagi masyarakat setempat. Di Kabupaten Raja Ampat, kelembagaan pariwisata memiliki peran penting dalam mengelola potensi wisata, meningkatkan kualitas pelayanan, serta menjaga kelestarian sumber daya alam dan budaya yang menjadi daya tarik wisata. Dalam penelitian ini, aspek kelembagaan dikaji melalui hasil wawancara dengan para informan untuk mengetahui peran lembaga terkait dalam pengembangan pariwisata, bentuk koordinasi yang dilakukan, serta pengaruhnya terhadap minat wisatawan untuk berkunjung ke Raja Ampat. Hasil wawancara yang diperoleh memberikan gambaran mengenai efektivitas kelembagaan dalam mendukung pengelolaan destinasi wisata dan peningkatan kunjungan wisatawan. Dari hasil wawancara mengenai kekurangan atau hal yang perlu ditingkatkan, diketahui bahwa

wisatawan masih berharap adanya peningkatan pada harga wisata, fasilitas umum, dan akses komunikasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Mr. K (wisatawan mancanegara) yang menyatakan bahwa :

“Harga beberapa aktivitas masih cukup mahal” (Hasil wawancara dengan Mr. K (wisatawan lokal) pada hari Jumat, 17 April 2026, pkl. 13.31 WIT)

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa biaya wisata masih menjadi pertimbangan bagi wisatawan. Senada dengan penjelasan di atas maka menurut Mr. G (wisatawan mancanegara) yang menyatakan bahwa :

“Saya berharap fasilitas umum ditambah lagi” (Hasil wawancara dengan Mr. G (wisatawan mancanegara) pada hari Jumat, 17 April 2026, pkl. 13.37 WIT).

Hasil wawancara ini menunjukkan perlunya peningkatan fasilitas pendukung wisata. Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Mr. F (wisatawan mancanegara) yang menyatakan bahwa :

“Akses internet dan sinyal masih kurang bagus”. (Hasil wawancara dengan Mr.F (wisatawan mancanegara) pada hari Jumat, 17 April 2026, pkl. 13.45 WIT).

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa fasilitas komunikasi masih perlu diperbaiki, sehingga tidak menimbulkan kesan yang buruk bagi wisatawan yang berkunjung.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diketahui bahwa wisatawan berharap adanya peningkatan pada harga paket wisata, fasilitas umum, serta akses internet dan komunikasi di Raja Ampat.

Dari hasil wawancara mengenai hambatan yang dialami wisatawan, diketahui bahwa faktor cuaca, biaya, dan rasa takut menjadi beberapa kendala dalam mengikuti aktivitas olahraga di Raja Ampat. Senada dengan penjelasan di atas maka menurut Ibu CL (wisatawan lokal) yang menyatakan bahwa :

“Kadang cuaca kurang mendukung”. (Hasil wawancara dengan Ibu CL (wisatawan lokal) pada hari Jumat, 17 April 2026, pkl. 13.50 WIT)

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa faktor alam dapat mempengaruhi aktivitas wisata olahraga. Senada dengan penjelasan di atas maka menurut Bapak IH (wisatawan lokal) yang menyatakan bahwa :

“Biaya alat diving cukup mahal” (Hasil wawancara dengan Bapak IH (wisatawan lokal) pada hari Jumat, 17 April 2026, pkl. 13.55 WIT)

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa biaya peralatan menjadi hambatan bagi sebagian wisatawan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu OP (wisatawan lokal) yang menyatakan bahwa :

“Awalnya saya takut coba aktivitas air”. (Hasil wawancara dengan Ibu OP (wisatawan lokal) pada hari Jumat, 17 April 2026, pkl. 14.01 WIT).

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa rasa takut juga menjadi kendala bagi wisatawan pemula.

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa hambatan yang dialami wisatawan dalam mengikuti aktivitas olahraga meliputi faktor cuaca, biaya peralatan, dan rasa takut mencoba aktivitas tertentu.

Dari hasil wawancara mengenai minat wisatawan apabila hambatan dapat diatasi, diketahui bahwa wisatawan akan lebih tertarik dan lebih percaya diri untuk mengikuti berbagai aktivitas wisata olahraga. Senada dengan penjelasan di atas maka menurut Bapak SU (wisatawan lokal) yang menyakatakan bahwa :

“Iya, pasti saya lebih sering ikut aktivitas”. (Hasil wawancara dengan Bapak SU (wisatawan lokal) pada hari Jumat, 17 April 2026, pkl. 14.05 WIT)

Hal ini menunjukkan bahwa wisatawan akan lebih aktif jika hambatan dapat dikurangi. Senada dengan penjelasan di atas maka menurut Bapak JM (wisatawan lokal) yang menyakatakan bahwa :

“Tentu, saya akan coba lebih banyak olahraga wisata”. (Hasil wawancara dengan Bapak JM (wisatawan lokal) pada hari Jumat, 17 April 2026, pkl. 14.10 WIT).

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa peluang pengembangan wisata olahraga masih sangat besar. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak UK (wisatawan lokal) yang menyatakan bahwa :

“Iya, saya jadi lebih percaya diri mencoba”. (Hasil wawancara dengan Bapak UK (wisatawan lokal) pada hari Jumat, 17 April 2026, pkl. 14.13 WIT)

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa dukungan fasilitas dan keamanan dapat meningkatkan minat wisatawan.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa minat wisatawan untuk mengikuti aktivitas olahraga akan semakin meningkat apabila hambatan yang ada dapat diatasi dengan baik.

6. Pelestarian Lingkungan

Pelestarian lingkungan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan, khususnya di Kabupaten Raja Ampat yang dikenal memiliki keanekaragaman hayati laut dan keindahan alam yang menjadi daya tarik utama wisatawan. Upaya pelestarian lingkungan diperlukan untuk menjaga kelestarian ekosistem, mencegah kerusakan sumber daya alam, serta memastikan bahwa potensi wisata yang dimiliki dapat dinikmati oleh generasi sekarang maupun yang akan datang. Dalam penelitian ini, aspek pelestarian lingkungan dikaji melalui hasil wawancara dengan para wisatawan dan informan terkait untuk mengetahui persepsi mereka terhadap kondisi lingkungan destinasi wisata, upaya konservasi yang dilakukan, serta pengaruhnya terhadap minat wisatawan untuk berkunjung ke Raja Ampat. Hasil wawancara yang diperoleh memberikan gambaran mengenai tingkat kesadaran dan kepedulian terhadap pelestarian lingkungan, serta peran aspek tersebut dalam mendukung keberlanjutan pariwisata di Kabupaten Raja Ampat.

Dari hasil wawancara mengenai kesediaan wisatawan merekomendasikan Raja Ampat kepada orang lain, diketahui bahwa sebagian besar wisatawan bersedia memberikan rekomendasi karena keindahan alam dan

pengalaman wisata yang memuaskan. Senada dengan penjelasan di atas maka menurut Mr.K (wisatawan mancanegara) yang menyatakan bahwa :

“Iya, karena tempatnya sangat indah”. (Hasil wawancara dengan Mr.K (wisatawan mancanegara) pada hari Jumat, 17 April 2026, pkl. 14.16 WIT)

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa keindahan alam menjadi alasan utama wisatawan merekomendasikan Raja Ampat. Senada dengan penjelasan di atas maka menurut Mr. G (wisatawan mancanegara) yang menyatakan bahwa :

“Pasti, karena pengalaman di sini sangat bagus”. (Hasil wawancara dengan Mr.G (wisatawan mancanegara) pada hari Jumat, 17 April 2026, pkl. 14.20 WIT)

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa pengalaman positif mendorong wisatawan untuk merekomendasikan kepada orang lain. Berdasarkan hasil wawancara dengan Mr. F (wisatawan mancanegara) yang menyatakan bahwa :

“Iya, karena cocok untuk liburan dan olahraga”. (Hasil wawancara dengan Mr. F (wisatawan mancanegara) pada hari Jumat, 17 April 2026, pkl. 14.26 WIT).

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa Raja Ampat dianggap cocok sebagai destinasi wisata olahraga dan rekreasi.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa wisatawan bersedia merekomendasikan pariwisata olahraga di Raja Ampat kepada orang lain karena keindahan alam dan pengalaman wisata yang sangat baik.

Dari hasil wawancara mengenai saran pengembangan pariwisata olahraga di Raja Ampat, diketahui bahwa wisatawan berharap adanya peningkatan fasilitas, keamanan, akses transportasi, serta harga paket wisata yang lebih terjangkau. Senada dengan penjelasan di atas maka menurut Ibu CL (wisatawan lokal) yang menyatakan bahwa :

“Semoga harga paket wisata bisa lebih terjangkau”. (Hasil wawancara dengan Ibu CL (wisatawan lokal) pada hari Jumat, 17 April 2026, pk. 14.33 WIT).

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa wisatawan berharap biaya wisata dapat disesuaikan agar lebih mudah dijangkau. Senada dengan penjelasan di atas maka menurut Bapak IH (wisatawan lokal) yang menyatakan bahwa :

“Tambah fasilitas dan promosi wisata olahraga”. (Hasil wawancara dengan Bapak IH (wisatawan lokal) pada hari Jumat, 17 April 2026, pk. 14.37 WIT).

Hasil wawancara ini menunjukkan perlunya peningkatan fasilitas dan promosi untuk menarik lebih banyak wisatawan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu OP (wisatawan lokal) yang menyatakan bahwa :

“Keamanan dan akses transportasi lebih ditingkatkan lagi”. (Hasil wawancara dengan Ibu OP (wisatawan lokal) pada hari Jumat, 17 April 2026, pk. 14.45 WIT).

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa wisatawan berharap adanya peningkatan keamanan dan kemudahan akses menuju lokasi wisata olahraga di Raja Ampat.

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa wisatawan berharap adanya peningkatan fasilitas, keamanan, akses transportasi, promosi wisata olahraga, serta harga paket wisata yang lebih terjangkau untuk meningkatkan kualitas pariwisata olahraga di Raja Ampat.

4.3. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa minat wisatawan terhadap pariwisata olahraga di Kabupaten Raja Ampat tergolong sangat tinggi. Pembahasan ini dilakukan berdasarkan beberapa indikator instrumen penelitian, yaitu minat, fasilitas, aksesibilitas, destinasi, kelembagaan, dan pelestarian lingkungan.

1. Minat Wisatawan

Pada indikator minat, aspek yang diamati meliputi ketertarikan pada aktivitas olahraga, ketertarikan terhadap keunikan wisata olahraga, dan rasa ingin tahu terhadap pengalaman baru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wisatawan memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap berbagai aktivitas olahraga wisata seperti snorkeling, diving, kayaking, dan trekking. Aktivitas tersebut menjadi daya tarik utama karena memberikan kesempatan bagi wisatawan untuk berolahraga sekaligus menikmati keindahan alam Raja Ampat. Selain itu, wisatawan juga tertarik terhadap keunikan wisata olahraga yang dimiliki Raja Ampat. Keindahan bawah laut, keberagaman biota laut, serta kondisi alam yang masih alami menjadi ciri khas yang tidak mudah ditemukan di daerah lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurdin Hidayat (*dalam* Hanidar N., 2021) yang menyatakan bahwa daya tarik wisata

berbasis alam merupakan faktor penting dalam meningkatkan minat wisatawan terhadap wisata olahraga. Aspek rasa ingin tahu terhadap pengalaman baru juga terlihat dari keinginan wisatawan untuk mencoba aktivitas yang belum pernah mereka lakukan sebelumnya. Wisatawan merasa tertantang untuk merasakan pengalaman snorkeling, diving, kayaking, maupun trekking di lingkungan alam yang berbeda dari tempat asal mereka. Menurut Ahmad Rizal (2024), wisatawan modern cenderung memilih destinasi yang mampu memberikan pengalaman unik dan berbeda dari aktivitas sehari-hari.

2. Fasilitas

Pada indikator fasilitas, aspek yang diamati adalah tersedianya alat olahraga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar aktivitas wisata olahraga di Raja Ampat telah didukung dengan penyediaan peralatan seperti alat snorkeling, perlengkapan diving, kayak, serta perlengkapan keselamatan lainnya yang dapat disewa oleh wisatawan. Ketersediaan alat olahraga ini memudahkan wisatawan untuk mengikuti berbagai aktivitas wisata tanpa harus membawa perlengkapan sendiri dari daerah asal. Namun demikian, beberapa wisatawan masih menilai bahwa biaya penyewaan alat olahraga relatif mahal sehingga menjadi salah satu kendala dalam menikmati wisata olahraga secara optimal. Oleh karena itu, peningkatan kualitas dan keterjangkauan fasilitas olahraga perlu menjadi perhatian dalam pengembangan pariwisata olahraga di Raja Ampat. Menurut Pakaya dkk. (2025), keberhasilan pengembangan pariwisata olahraga sangat dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas dan perlengkapan

olahraga yang memadai. Fasilitas yang lengkap, aman, dan mudah diakses akan memudahkan wisatawan dalam mengikuti berbagai aktivitas olahraga wisata serta meningkatkan kenyamanan dan kepuasan selama berwisata. Oleh karena itu, penyediaan alat olahraga menjadi salah satu unsur penting dalam mendukung daya tarik dan keberlanjutan destinasi sport tourism. Berdasarkan pendapat tersebut, ketersediaan alat snorkeling, diving, kayak, dan perlengkapan keselamatan di Raja Ampat menunjukkan bahwa destinasi ini telah memiliki fasilitas pendukung yang cukup baik untuk menunjang aktivitas wisata olahraga. Namun, biaya penyewaan yang masih dianggap mahal oleh sebagian wisatawan perlu mendapat perhatian agar fasilitas yang tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal oleh seluruh pengunjung.

3. Aksesibilitas

Indikator aksesibilitas diamati melalui aspek transportasi destinasi pariwisata (speed boat dan kapal), pusat informasi pariwisata, serta waktu perjalanan menuju lokasi wisata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akses menuju objek wisata olahraga di Raja Ampat umumnya menggunakan transportasi laut berupa speed boat dan kapal. Transportasi ini menjadi sarana utama yang menghubungkan wisatawan dengan berbagai destinasi wisata olahraga yang tersebar di kepulauan Raja Ampat. Meskipun demikian, beberapa wisatawan mengeluhkan biaya transportasi yang cukup tinggi dan jadwal perjalanan yang masih terbatas. Dari aspek pusat informasi pariwisata, wisatawan memperoleh informasi melalui agen perjalanan, media sosial, internet, maupun rekomendasi dari teman. Namun,

ketersediaan pusat informasi wisata yang terintegrasi masih perlu ditingkatkan agar wisatawan lebih mudah memperoleh informasi mengenai lokasi wisata, aktivitas olahraga, harga paket wisata, dan aturan kunjungan. Sementara itu, aspek waktu perjalanan menuju tempat wisata juga menjadi perhatian. Sebagian objek wisata membutuhkan waktu tempuh yang cukup lama karena lokasi yang berjauhan dan tersebar di beberapa pulau. Meskipun demikian, wisatawan tetap bersedia melakukan perjalanan tersebut karena keindahan alam yang ditawarkan dinilai sebanding dengan waktu dan biaya yang dikeluarkan. Menurut Cooper dkk. (2022), aksesibilitas merupakan salah satu komponen penting dalam pengembangan destinasi wisata yang mencakup kemudahan wisatawan untuk mencapai lokasi wisata melalui ketersediaan transportasi, informasi perjalanan, serta waktu tempuh yang diperlukan. Aksesibilitas yang baik akan meningkatkan kenyamanan wisatawan dan mendorong minat kunjungan, sedangkan keterbatasan transportasi, kurangnya informasi, dan lamanya waktu perjalanan dapat menjadi hambatan dalam pengembangan destinasi wisata. Berdasarkan teori tersebut, aksesibilitas wisata olahraga di Raja Ampat telah didukung oleh transportasi laut berupa speed boat dan kapal yang menghubungkan wisatawan dengan berbagai lokasi wisata olahraga. Selain itu, informasi mengenai destinasi dapat diperoleh melalui agen perjalanan, media sosial, internet, dan rekomendasi dari wisatawan lain. Namun, biaya transportasi yang relatif tinggi, jadwal perjalanan yang terbatas, serta belum optimalnya pusat informasi wisata menunjukkan bahwa aspek aksesibilitas masih perlu

ditingkatkan. Meskipun waktu perjalanan menuju beberapa lokasi wisata cukup lama, daya tarik keindahan alam Raja Ampat tetap mampu menarik wisatawan untuk berkunjung karena manfaat dan pengalaman yang diperoleh dianggap sebanding dengan waktu dan biaya yang dikeluarkan

4. Destinasi

Pada indikator destinasi, aspek yang diamati adalah objek-objek wisata yang dikunjungi seperti Piaynemo dan Friwen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa objek wisata seperti Piaynemo, Friwen, dan beberapa lokasi diving maupun snorkeling lainnya menjadi tujuan utama wisatawan. Keindahan panorama gugusan pulau karst di Piaynemo serta keindahan bawah laut Friwen memberikan pengalaman wisata olahraga yang menarik bagi wisatawan. Keberadaan destinasi yang beragam memungkinkan wisatawan memilih aktivitas olahraga sesuai dengan minat dan kemampuan mereka. Kondisi ini didukung oleh pendapat Susanto Ridwan (2022) yang menyatakan bahwa wisata olahraga akan berkembang apabila suatu daerah memiliki variasi aktivitas dan destinasi yang mampu memberikan pengalaman rekreasi sekaligus tantangan bagi wisatawan

5. Kelembagaan

Pada indikator kelembagaan, aspek yang diamati adalah organisasi olahraga pariwisata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan wisata olahraga di Raja Ampat didukung oleh berbagai pihak, seperti pemerintah daerah, pengelola destinasi wisata, kelompok sadar wisata, operator wisata, pemandu wisata, serta pelaku usaha pariwisata lainnya.

Keberadaan lembaga dan organisasi yang terlibat dalam pengelolaan wisata olahraga berperan penting dalam mengatur pelayanan wisata, menjaga keamanan wisatawan, serta mendukung promosi pariwisata olahraga. Kelembagaan yang kuat sangat diperlukan agar pengelolaan wisata olahraga dapat berjalan secara terorganisir dan berkelanjutan. Melalui koordinasi yang baik antar pemangku kepentingan, pengembangan wisata olahraga di Raja Ampat dapat dilakukan secara lebih efektif. Menurut Pakaya, dkk (2025), kelembagaan dalam pariwisata merupakan sistem organisasi yang melibatkan pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat dalam merencanakan, mengelola, serta mengembangkan destinasi wisata secara berkelanjutan. Keberadaan lembaga yang terorganisasi dengan baik sangat penting untuk menciptakan koordinasi, pengawasan, pelayanan, dan pengambilan keputusan yang efektif dalam pengelolaan destinasi wisata. Kelembagaan yang kuat juga berperan dalam menjaga kualitas pelayanan, keamanan wisatawan, serta keberlanjutan pengembangan pariwisata. Berdasarkan teori tersebut, pengembangan wisata olahraga di Raja Ampat yang melibatkan pemerintah daerah, pengelola destinasi, kelompok sadar wisata, operator wisata, pemandu wisata, dan pelaku usaha pariwisata menunjukkan adanya dukungan kelembagaan yang cukup baik. Keterlibatan berbagai pihak tersebut berperan dalam pengelolaan aktivitas wisata olahraga, penyediaan layanan kepada wisatawan, peningkatan keamanan, serta promosi destinasi. Oleh karena itu, koordinasi yang kuat antar pemangku kepentingan perlu

terus ditingkatkan agar pengembangan wisata olahraga di Raja Ampat dapat berlangsung secara efektif, terorganisir, dan berkelanjutan.

6. Pelestarian Lingkungan

Pada indikator pelestarian lingkungan, aspek yang diamati adalah aturan pelestarian lingkungan alam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wisatawan menyadari pentingnya menjaga kelestarian lingkungan selama melakukan aktivitas wisata olahraga. Raja Ampat merupakan kawasan dengan keanekaragaman hayati laut yang sangat tinggi sehingga diperlukan aturan yang mengatur aktivitas wisata agar tidak merusak lingkungan. Beberapa bentuk pelestarian lingkungan yang diterapkan antara lain larangan merusak terumbu karang, membuang sampah sembarangan, mengambil biota laut, serta kewajiban menjaga kebersihan kawasan wisata. Aturan tersebut bertujuan menjaga keberlanjutan sumber daya alam yang menjadi daya tarik utama wisata olahraga di Raja Ampat. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyadi Hasan (2025) yang menyatakan bahwa pengembangan wisata olahraga berbasis alam harus memperhatikan prinsip keberlanjutan agar lingkungan tetap terjaga dan dapat dimanfaatkan oleh generasi mendatang. Oleh karena itu, keberhasilan pengembangan pariwisata olahraga di Raja Ampat tidak hanya ditentukan oleh jumlah wisatawan, tetapi juga oleh keberhasilan dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan indikator instrumen penelitian yang meliputi minat, fasilitas, aksesibilitas, destinasi, kelembagaan, dan pelestarian lingkungan, dapat disimpulkan bahwa minat

wisatawan terhadap pariwisata olahraga di Raja Ampat berada pada kategori sangat tinggi. Ketertarikan terhadap aktivitas olahraga, keunikan destinasi, dan pengalaman baru menjadi faktor utama yang mendorong kunjungan wisatawan. Didukung oleh keberadaan fasilitas olahraga, destinasi unggulan seperti Piaynemo dan Friwen, serta dukungan kelembagaan dan aturan pelestarian lingkungan, Raja Ampat memiliki potensi besar sebagai destinasi pariwisata olahraga unggulan. Namun demikian, peningkatan fasilitas, aksesibilitas, pelayanan informasi, dan pengelolaan lingkungan secara berkelanjutan masih perlu dilakukan untuk mendukung perkembangan wisata olahraga di masa mendatang.

4.4. Analisis SWOT

Analisis SWOT dalam penelitian ini digunakan untuk mengkaji secara komprehensif bagaimana minat wisatawan terhadap pariwisata olahraga di Raja Ampat. Pendekatan ini dilakukan dengan mengidentifikasi kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*) yang dimiliki destinasi Raja Ampat sebagai kawasan wisata bahari dan olahraga, serta peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) yang dapat memengaruhi perkembangan minat wisatawan. Melalui analisis ini, penelitian bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor internal dan eksternal yang berperan dalam membentuk daya tarik wisata olahraga di Raja Ampat, sehingga dapat menjadi dasar dalam merumuskan strategi pengembangan pariwisata yang lebih efektif dan berkelanjutan.

1. Kekuatan (*Stength*)

Kekuatan utama pariwisata olahraga di Raja Ampat terletak pada kondisi alamnya yang sangat unggul dan berkelas dunia, terutama keindahan

bawah laut yang masih alami serta keanekaragaman hayati laut yang tinggi. Hal ini menjadi daya tarik utama bagi wisatawan yang memiliki minat pada aktivitas olahraga berbasis alam seperti *diving*, *snorkeling*, *kayaking*, dan olahraga air lainnya. Selain itu, reputasi Raja Ampat sebagai salah satu destinasi wisata bahari terbaik di dunia turut memperkuat citra positif yang meningkatkan minat kunjungan wisatawan. Dukungan masyarakat lokal yang mulai terlibat dalam sektor pariwisata, serta adanya potensi pengembangan wisata berbasis konservasi, juga menjadi faktor pendukung yang memperkuat posisi Raja Ampat sebagai destinasi unggulan pariwisata olahraga.

2. Kelemahan (*Weaknesses*)

Kelemahan pariwisata olahraga di Raja Ampat terutama berkaitan dengan keterbatasan infrastruktur dan aksesibilitas menuju lokasi wisata yang masih relatif sulit dijangkau. Biaya transportasi dan akomodasi yang tinggi juga menjadi faktor penghambat bagi sebagian wisatawan untuk berkunjung, sehingga memengaruhi tingkat minat secara keseluruhan. Selain itu, fasilitas pendukung kegiatan olahraga wisata seperti penyewaan peralatan, pemandu profesional, dan layanan keselamatan belum merata di setiap destinasi. Keterbatasan promosi yang terintegrasi serta masih rendahnya sumber daya manusia yang terlatih di bidang pariwisata olahraga juga menjadi tantangan dalam meningkatkan kualitas layanan dan pengalaman wisatawan di Raja Ampat.

3. Peluang (*opportunities*)

Peluang pengembangan pariwisata olahraga di Raja Ampat sangat besar seiring dengan meningkatnya *tren* wisata minat khusus, khususnya wisata berbasis alam dan petualangan seperti *diving*, *snorkeling*, dan *kayak*. Perkembangan media digital dan *platform* promosi pariwisata juga membuka kesempatan luas untuk meningkatkan eksposur Raja Ampat ke pasar wisatawan internasional maupun domestik. Selain itu, dukungan pemerintah melalui kebijakan pengembangan pariwisata berkelanjutan serta keterlibatan berbagai pihak dalam konservasi lingkungan menjadi faktor pendorong yang memperkuat potensi destinasi ini. Meningkatnya kesadaran wisatawan terhadap ekowisata dan pengalaman autentik juga menjadi peluang strategis untuk meningkatkan minat kunjungan ke Raja Ampat sebagai destinasi pariwisata olahraga kelas dunia.

4. Ancaman (*Threats*)

Ancaman dalam pengembangan pariwisata olahraga di Raja Ampat antara lain adalah risiko kerusakan lingkungan akibat peningkatan aktivitas wisata yang tidak terkendali, seperti degradasi atau kerusakan terumbu karang dan Ada juga kasus sampah yang terbawa wisatawan maupun aktivitas kapal wisata yang dapat mengakibatkan pencemaran laut. Selain itu, kondisi cuaca yang semakin tidak menentu akibat perubahan iklim sering memengaruhi jadwal perjalanan dan kegiatan olahraga air, sehingga wisatawan tidak selalu bisa menikmati aktivitas secara optimal. Di beberapa lokasi, pengawasan terhadap aktivitas wisata juga masih terbatas karena jarak antar pulau yang

jauh dan keterbatasan petugas, sehingga pelanggaran kecil seperti penggunaan alat yang tidak ramah lingkungan masih bisa terjadi. Raja Ampat juga menghadapi persaingan dengan destinasi lain seperti Bali, Labuan Bajo, dan destinasi luar negeri yang menawarkan fasilitas lebih lengkap dan akses yang lebih mudah. Hal ini membuat sebagian wisatawan memilih destinasi lain yang dianggap lebih praktis dan murah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa minat wisatawan terhadap pariwisata olahraga di Raja Ampat tergolong tinggi karena daerah ini memiliki keindahan alam laut, pantai, dan pulau-pulau yang sangat menarik untuk berbagai aktivitas olahraga wisata seperti diving, snorkeling, berenang, kayaking, dan trekking. Wisatawan merasa bahwa kegiatan olahraga yang dilakukan di Raja Ampat tidak hanya memberikan hiburan dan pengalaman baru, tetapi juga memberikan rasa nyaman, kesehatan, serta kepuasan selama berwisata. Selain itu, promosi melalui media sosial, cerita dari teman, dan pengalaman wisatawan sebelumnya juga ikut mempengaruhi ketertarikan wisatawan untuk datang berkunjung. Dengan adanya fasilitas wisata yang semakin berkembang serta dukungan alam yang indah dan unik, Raja Ampat menjadi salah satu tujuan favorit wisatawan yang menyukai wisata olahraga dan petualangan alam.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka penulis dapat menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi pengelola tempat wisata, disarankan untuk terus menjaga kebersihan, keamanan, dan kelengkapan fasilitas wisata olahraga agar wisatawan merasa nyaman dan tertarik untuk kembali berkunjung ke Raja Ampat.

2. Bagi wisatawan, disarankan untuk menjaga kebersihan lingkungan, mengikuti aturan wisata, dan ikut melestarikan alam Raja Ampat agar keindahan wisata olahraga tetap terjaga.
3. Bagi Dinas Pariwisata Kabupaten Raja Ampat, disarankan untuk meningkatkan promosi pariwisata olahraga, memperbaiki sarana pendukung wisata, serta mendukung pengembangan kegiatan wisata olahraga agar semakin banyak wisatawan yang datang berkunjung.
4. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan jumlah responden yang lebih banyak dan beragam, serta mengkaji faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi minat wisatawan terhadap pariwisata olahraga, seperti kualitas pelayanan, aksesibilitas, promosi digital, kepuasan wisatawan, dan dampak ekonomi bagi masyarakat lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rizal (2024). *Evaluasi Kebijakan Pengembangan Wisata Olahraga di Sumedang*. Jurnal of Human Suport and Exercise, Indonesian University of Education.,Vol.20.,No.1.
- Alvito & Saputra D, 2023. *Kepuasan Wisatawan: Analisis Hubungan Antara Antesedennya dan Niat Kunjungan Kembali*. Jurnal Pendidikan Tambusai, Universitas Bangka Belitung, Indonesia.,Vol.7.,No.3
- Astuti, M. T. (2015). Potensi Wisata Olahraga dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan. Jurnal Kepariwisata Indonesia, 10(1), 31–40
- Bappeda Provinsi Gorontalo. (2021). Rencana Kerja Pembangunan Daerah Provinsi Gorontalo Semester I Tahun 2021: Bab II.
- Cooper, C., Fletcher, J., Fyall, A., Gilbert, D., & Wanhill, S. (2022). *Pariwisata: Prinsip dan Praktik (edisi terbaru)*. Harlow: Pearson Education
- Dakir (1997). Pengertian Minat Belajar. Banjarmasin: Rineka Cipta
- Gibson, H. (1998). Sport Tourism: A Critical Analysis of Research. Sport Management, 1, 45–75.
- Gibson, H. (2005). Sport Tourism: Concepts and Theories: An Introduction. Sport in Society: Cultures, Commerce, Media, Politics
- Gonzales-Garcia, R. J., Ano-Sanz, V., & Parra-Camacho, D. (2018). Perception of Residents About The Impact od Sport Tourism on The Community: Analysis and Scale-Validation. Journal of Physical Education and Sport,
- Hafidz Abdul, 2025. *Strategi Pengembangan Wisata Mangrove Hijau Daun Di Pulau Bawean*. JURISY: Jurnal Ilmiah Syariaah, Institut Agama Islam Hasan Jufri Bawean.,Vol5.,No.1.
- Hanidar, N & Hudah M, 2021. *Analisis Potensi Sport Tourism di Pantai Indah Kemangi Kendal*. STAND : Jurnal of Sports Teaching and Development. Universitas PGRI Semarang, Vol.2.No.2
- Honari, H., Goudarzi, M., Heidari, A., & Emami, A. (2010). A Comparison of The Viewpoints of Tourist, Interested Managers and Cultural Heritage Organization Managers Regarding Sport Tourism-Driven Job and Income Creation in Mazandaran-Iran. Procedia Social and Behavioral Science, 1, 5659–5663. <https://cyberleninka.org/article/n/958320>
- Isnaini, L. M. Y., & Hasbi. (2021). Peran Sport Tourism Dalam Pengembangan Ekonomi di NTB. Jurnal Lembing PJKR, 4(2), 27–32. <https://unu-ntb.ejournal.id/lembing/article/view/13>
- Ketut Sudiana, I. (2018). Dampak Olahraga Wisata Bagi Masyarakat. Jurnal IKA, 16(1), 55–66. <https://doi.org/10.23887/ika.v16i1.19826>
- Komaini, A., Fitria, Y., Suyuthie, H., & Waryono. (2018). Pengembangan Desa Maileppet Kecamatan Siberut Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai Menjadi Desa Pilot Olahraga Pariwisata (Sport Tourism). Jurnal <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jst.v1i1.129> Stamina, 1(1), 482–488

- Kurniawan Wawan, 2024. *Penilaian Dampak Pariwisata Terhadap Keberhasilan atau Kegagalan dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah*. Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota. Badan Perencanaan, Pembangunan, Riset dan Inovasi Daerah Kabupaten Sragen, Vol.20.,No.4.
- Mirdayani Pauweni, Tandiyo Rahayu, M. E. Winarno, Zainudin Amali & Henny Setyawati, *Potensi Pariwisata Olahraga di Provinsi Gorontalo*
- Mutohir, T. C. (2012). Sport Tourism Industry: A Case of Indonesia. Paper Presented at International Conference of Sport Industry; Tapping Economic Value of Sport Tourism . Praisra, H., Endyana, C., Khan, A. M. A., & Mulyana, A. (2021). Potensi wisata olahraga air sungai Ciherang: Kayak X. *Altius: Jurnal Ilmu Olahraga Dan Kesehatan*, 10(1), 19–30. <https://doi.org/10.36706/altius.v10i1.13532>.
- Nurul Laily Yuliyanti, 2022. *Pengaruh Terpaan Media Sosial Instagram dan Electronic Word Of Mouth terhadap Minat Berkunjung*. Sintax Literate-Jurnal Ilmiah Indonesia, Marketing Communication, STIKOM InterStudi, Jakarta.,Vol.7.,No.10.
- Pakaya, R., Datau, S., Tumuloto, E. H., Kadir, S. S., & Aliriad, H. (2025). *Mengembangkan Pariwisata Olahraga Berbasis Kearifan Lokal di Gorontalo: Potensi, Tantangan, dan Arah Strategis*. *Jurnal Bidang Olahraga*, 10(3),
- Preuss, H., Seguin, B., & O'reilly, N. (2007). Profiling Managing Sport Event Visitors: The 2002 Commonwealth Games. *Journal of Sport & Tourism*, 12(1), 5–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/14775080701496719>
- Restu Febriana Nandina, 2023. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wisatawan Dalam Memilih Hotel Budget di Kota Bandung*. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, Fakultas Ilmu Terapan, Universitas Telkom, Indonesia, Vol.7.,No.2.
- Soedjatmiko. (2015). Sports Tourism Development in Indonesia. *Journal of Sports Science*, 3(5). <https://doi.org/10.17265/2332-7839/2015.08.009>
- Sukmadinata, N. S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Penerbit Remaja Rosadakarya.
- Taleghani, G. R., & Ghafary, A. (2014). Providing a Management Model For Development of Sport Tourism. *Procedia-Social and Behavior Sciences*,
- Susanto R, 2022. *Pengembangan Olahraga Rekreasi River Tubing Melalui Sport Tourism*. *Jurnal Prestasi Olahraga*. Universitas Negeri Surabaya. Vol.5, No.3.
- T.Ellen, Wahyudi, S. A. (2020). Tingkat Partisipasi Masyarakat Lokal dalam Pengelolaan Ekowisata di Kampung Saporkren Distrik Waigeo Selatan Kabupaten Raja Ampat. 4(2), 193–202.
- Toineno, A. R., & Anwani. (2018). Pengaruh Daya Tarik Stadion Sepakbola dan Akomodasi/Fasilitas Terhadap Minat Wisatawan di Stadion Maguwoharjo Sleman. *Journal of Tourism and Economic*

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian



Nomor : 096/I.3.AU/SPm/FABIO/B/2026
Lamp. : -
Perihal : *Permohonan Izin Penelitian*

Sorong, 13 April 2026

Kepada Yth.
Dinas Pariwisata Kabupaten Raja Ampat
Kepala Kampung Friwen
Kepala Kampung Piaynemo
Di_ *Tempat*

Assalamu 'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong dengan ini mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu, kiranya dapat menerima dan mengizinkan mahasiswa kami:

Nama : **Frengki Hosea Burdam**
NIM : **148520122117**
Semester : **VIII (Delapan)**
Program Studi : **Pendidikan Jasmani**
Judul Penelitian : **"Analisis Minat Wisatawan pada Parawista Olahraga di Kabupaten Raja Ampat"**

Untuk melaksanakan Penelitian Skripsi di instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Pelaksanaan penelitian direncanakan mulai tanggal 16 s.d 30 April 2026.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Dekan,


Dr. Bani Andri Pramita, M.Pd.
NIDN. 1411129001

Tembusan disampaikan Kepada:
1. Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani;
2. Dosen Pembimbing Skripsi;
3. Yang bersangkutan;



Jln. K.H. Ahmad Dahlan No. 1, Mariat Pantai, Aimas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya.
Email: fabio@unimudasorong.ac.id | Phone: +62 853-7716-0908

Lampiran 2. Surat Keterangan



Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong dengan ini menerangkan bahwa:

N a m a : Frengki Hosea Burdam
Tempat, Tgl. Lahir : Saporkren, 17 Desember 2001
Program Studi : Pendidikan Jasmani
NIM : 148520122117
Semester : VII (Tujuh)
Jenjang : Strata Satu (S1)

Adalah benar-benar mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong yang masih aktif mengikuti perkuliahan dan hingga saat ini.

Demikian surat keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Sorong

Pada tanggal: 25 November 2025

Ketua Program Studi,

Saihi Anwar, M.Pd.
NIDN: 1426079301



<https://penjas.unimudasorong.ac.id>

PROGRAM STUDI:

Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, PGSD, **Pendidikan Jasmani**, dan PG PAUD

Lampiran 3. Transkrip Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban	Sumber
1.	Apa asal Anda dan berapa lama Anda berkunjung ke Raja Ampat ?	<i>Saya dari Jakarta, liburan di Raja Ampat sekitar 5 hari</i>	Bapak SU
		<i>Saya dari Surabaya, rencana di sini seminggu</i>	Bapak JM
		<i>Saya dari Makassar, sudah 4 hari di Raja Ampat.</i>	Bapak UK
2.	Apa tujuan utama Anda datang ke Raja Ampat ?	<i>Mau lihat keindahan laut sambil coba snorkeling</i>	Mr. K
		<i>Saya datang buat diving dan menikmati alam</i>	Mr. G
		<i>Saya ingin cari pengalaman baru dan olahraga di alam.</i>	Mr. F
3.	Apakah Anda datang sendiri, bersama keluarga, atau bersama kelompok ?	<i>Saya datang sama teman-teman</i>	Ibu CL
		<i>Saya datang bersama keluarga</i>	Bapak IH
		<i>Saya ikut rombongan wisata.</i>	Ibu OP
4.	Aktivitas olahraga apa yang paling membuat Anda tertarik di Raja Ampat? (snorkeling, diving, kayaking, trekking, dll.)	<i>Saya paling suka snorkeling</i>	Bapak SU
		<i>Saya tertarik diving karena bawah lautnya bagus</i>	Bapak JM
		<i>Saya suka kayaking dan trekking</i>	Bapak UK
5.	Mengapa Anda memilih aktivitas tersebut ?	<i>Karena snorkeling santai dan bisa lihat ikan cantik</i>	Mr. K

		<i>Diving lebih menantang dan pemandangannya keren</i>	Mr. G
		<i>Kayaking bikin lebih dekat dengan alam</i>	Mr. F
6.	Apakah Anda berencana mencoba aktivitas lain selama di sini ?	<i>Iya, saya mau coba kayaking juga</i>	Ibu CL
		<i>Saya mau coba trekking ke bukit</i>	Bapak IH
		<i>Saya ingin coba snorkeling nanti.</i>	Ibu OP
7.	Apa yang mendorong Anda tertarik pada aktivitas olahraga di Raja Ampat? (alam, tantangan, pengalaman baru, rekomendasi, dll.)	<i>Alamnya masih sangat alami dan indah.</i>	Bapak SU
		<i>Saya suka tantangan dan pengalaman baru.</i>	Bapak JM
		<i>Banyak teman yang merekomendasikan tempat ini.</i>	Bapak UK
8.	Apakah Anda sebelumnya pernah melakukan aktivitas serupa di tempat lain?	<i>Saya pernah snorkeling di Bali</i>	Mr. K
		<i>Saya pernah diving di Bunaken</i>	Mr. G
		<i>Saya pernah trekking di Lombok</i>	Mr. F
9.	Bagaimana pendapat Anda tentang fasilitas pendukung (peralatan, pemandu, perahu, keamanan)?	<i>Peralatannya cukup bagus dan aman.</i>	Ibu CL
		<i>Pemandunya ramah dan membantu sekali</i>	Bapak IH
		<i>Perahu dan fasilitasnya sudah lumayan baik</i>	Ibu OP
10.	Apakah akses menuju lokasi olahraga cukup mudah menurut Anda?	<i>Menurut saya cukup mudah walau perjalanan agak jauh</i>	Bapak SU
		<i>Aksesnya lumayan, tapi perlu lebih banyak transportasi</i>	Bapak JM
		<i>Masih sedikit sulit, tapi pemandangannya bikin terbayar</i>	Bapak UK

11.	Bagaimana pengalaman Anda selama mengikuti aktivitas olahraga di Raja Ampat?	<i>Sangat seru dan menyenangkan</i>	Mr. K
		<i>Pengalamannya luar biasa dan tidak terlupakan</i>	Mr. G
		<i>Saya merasa senang dan puas sekali</i>	Mr. F
12.	Apakah aktivitas ini memenuhi harapan Anda? Mengapa?	<i>Iya, karena alamnya lebih indah dari yang saya lihat di internet</i>	Ibu CL
		<i>Sangat memenuhi harapan karena lautnya bersih</i>	Bapak IH
		<i>Iya, karena pengalaman yang saya dapat sangat berkesan</i>	Ibu OP
13.	Apa yang paling Anda sukai dari aktivitas olahraga yang Anda coba?	<i>Saya suka pemandangan bawah lautnya</i>	Bapak SU
		<i>Saya suka suasana alam yang tenang</i>	Bapak JM
		<i>Saya suka tantangan dan petualangannya</i>	Bapak UK
14.	Adakah hal yang kurang Anda sukai atau ingin ditingkatkan?	<i>Harga beberapa aktivitas masih cukup mahal</i>	Mr. K
		<i>Saya berharap fasilitas umum ditambah lagi</i>	Mr. G
		<i>Akses internet dan sinyal masih kurang bagus</i>	Mr. F
15.	Apakah Anda mengalami hambatan ketika ingin mengikuti aktivitas olahraga? (biaya, cuaca, peralatan, rasa	<i>Kadang cuaca kurang mendukung</i>	Ibu CL
		<i>Biaya alat diving cukup mahal</i>	Bapak IH

	takut, dll.)	<i>Awalnya saya takut coba aktivitas air</i>	Ibu OP
--	--------------	--	--------

16.	Jika hambatan tersebut dapat diatasi, apakah minat Anda akan lebih besar?	<i>Iya, pasti saya lebih sering ikut aktivitas</i>	Bapak SU
		<i>Tentu, saya akan coba lebih banyak olahraga wisata</i>	Bapak JM
		<i>Iya, saya jadi lebih percaya diri mencoba</i>	Bapak UK
17.	Apakah Anda bersedia merekomendasikan pariwisata olahraga di Raja Ampat kepada orang lain? Mengapa?	<i>Iya, karena tempatnya sangat indah.</i>	Mr. K
		<i>Pasti, karena pengalaman di sini sangat bagus.</i>	Mr. G
		<i>Iya, karena cocok untuk liburan dan olahraga</i>	Mr. F
18.	Pasaran Anda untuk meningkatkan kualitas aktivitas pariwisata olahraga di Raja Ampat?	<i>Semoga harga paket wisata bisa lebih terjangkau</i>	Ibu CL
		<i>Tambah fasilitas dan promosi wisata olahraga</i>	Bapak IH
		<i>Keamanan dan akses transportasi lebih ditingkatkan lagi</i>	Ibu OP

Lampiran 4. Foto Dokumentasi Penelitian



Lampiran 5. Lembar Bimbingan



UNIMUDA
SORONG

PENDIDIKAN JASMANI
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLARAGA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (UNIMUDA) SORONG
Office: Jl. K.H. Ahmad Dahlan, 01 Marlyat Pantel, Almas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya

LEMBAR BIMBINGAN
SKRIPSI

NAMA : FRENSEI HOSEH BURDAM

NIM : 190151012417

JUDUL SKRIPSI : Analisis minat wisatawan Periwisata keluarga di beberapa Raja Ampat

DOSEN PEMBIMBING I : Dr. Sri Rizki Handayani, M.Pd.

NO	TGL BIMBINGAN	BAB	MATERI BIMBINGAN	PARAF DOSEN
1	3-11-2025	BAB I	catatan dan konsep Tambora	[Signature]
2	17-11-2025	BAB I	ganti' rumus masalah	[Signature]
3	27-11-2025		kata pengantar	[Signature]
4	25-12-2025	BAB II	Harus variabel penelitian	[Signature]
5	2-12-2025	BAB II	Instrumen penelitian di pisa	[Signature]
6	8-12-2025	BAB II	Tambahan' kajian teori	[Signature]
7	10-12-2025		Mula di spasi	[Signature]

<https://penjas.unimudasorong.ac.id>

PROGRAM STUDI:

Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,
PGSD, Pendidikan Jasmani, dan PG PAUD



8	10/12/25		bimbingan kisi = instrumen.	
9	10/12/25		ACE ujian proposal.	
10				
11				
12				

Sorong, 13 - Desember - 2025.

Dosen Pembimbing,


 (Dr. Sri Ricker Handayani, M.Pd
 NIDN. 1409010201

Lampiran 6. Surat Keterangan Validasi



SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Sri Rizki Handayani, M.Pd.
NUPTK : 0441770671230292
Jabatan Fungsional : Lektor
Unit Kerja : Dosen Program Studi Pendidikan Jasmani
FABIO Unimuda Sorong

Menyatakan dengan sesungguhnya telah melakukan validasi Instrumen/produk mahasiswa :

Nama : Frengki Hosea Burdam
NIM : 148520122117

Berupa :

☐ Media Pembelajaran
☐ Modul atau bahan ajar
☐ Model Pembelajaran
☒ Instrumen Penelitian
☐ Lain-lain :

Dengan judul : Analisis Minat Wisatawan Pada Pariwisata Olahraga di
Kabupaten Raja Ampat

Keputusan hasil validasi adalah : ~~Sangat Baik~~ Cukup Baik*

Demikianlah keterangan validitas ini dibuat sesuai dengan kaidah akademik dan keilmuan serta dapat dipertanggungjawabkan. Selanjutnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui, Ketua Prodi. Pendidikan Jasmani  Santul Anwar, M.Pd. NUPTK. 4058771672130283	Sorong, 13 April 2026 Validator  Dr. Sri Rizki Handayani, M.Pd. NUPTK. 0441770671230292
---	--

Jln. K.H. Ahmad Dahlan No. 1, Mariat Pantai, Aimas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya.
Email: pendidikanjasmani@unimudasorong.ac.id | Phone: +62 813-4311-8315

Lampiran 7. Surat Persetujuan Penelitian

 **PEMERINTAH KABUPATEN RAJA AMPAT**
DINAS PARIWISATA
Jalan Jenderal Ahmad Yani, Kel Sapordanco, Distrik Kota Waisai Kabupaten Raja Ampat

Waisai, 15 April 2026

Nomor : 500.13.6.3/ 151 /Dispar
Sifat : Biasa
Hal : Bersedia Menerima Penelitian Mahasiswa

Yth. Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial
Dan Olahraga Universitas Pendidikan
Muhamadiyah (UNIMUDA) Sorong

di
Tempat

Menindaklanjuti Surat dari Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, Dan Olahraga Nomor 096/1.3.AU/SPm/FABIO/B/2026 tanggal 13 April 2026, perihal Permohonan Izin Penelitian, maka dengan ini kami menyampaikan bersedia menerima dan memberikan kesempatan bagi :

NO	NAMA	NPM	PROGRAM STUDI
1.	Frengki Hosea Burdam	148520122117	Pendidikan Jasmani

Untuk melaksanakan Penelitian di Dinas Pariwisata Kabupaten Raja Ampat. Demikian penyampaian kami, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Kepala Dinas


KLASINA D RUMBEKWAN, S.S
Pembina TK.I IV/b
NIP. 19700909 199712 2 001

RIWAYAT HIDUP



Frengki Hosea Burdam lahir di Saporkren pada tanggal 17 december 2001, Anak ke Dua dari 6 bersaudara dari pasangan Ayah Yakob Hendrik Burdam dan Ibu Maria Paulina Wawiya. Penulis menempuh Sekolah Dasar (SD) pada tahun 2009 dan ditamatkan 2015 di kampung yensner kemudian melanjutkan sekolah menengah pertama (SMP) di SMP Negeri 14 Raja Ampat tamat Pada tahun 2018 dan melanjutkan Pendidikan Pada Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Raja Ampat dan tamat pada tahun 2021 dan Penulis melanjutkan Pendidikan tahun 2022 di Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong (UNIMUDA),Fakultas Pendidikan Bahasa Sosial dan Olahraga Program Studi Pendidikan Jasmani S-1